

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENERAPAN METODE TAHLILY DAN HAMBATAN-HAMBATANNYA
PADA MATA KULIAH TAFSIR DI FAKULTAS SYARI'AH
IAIN ALAUDDIN UJUNGPAKANG



OLEH

Drs. DUDUNG ABDULLAH

Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpang

PROYEK PENINGKATAN PERGURUAN TINGGI AGAMA
IAIN ALAUDDIN UJUNGPAKANG
TAHUN ANGGARAN 1995/1996

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENERAPAN METODE TAHLILY DAN HAMBATAN-HAMBATANNYA
PADA MATA KULIAH TAFSIR DI FAKULTAS SYARI'AH
IAIN ALAUDDIN UJUNG Pandang



OLEH

Drs.DUDUNG ABDULLAH

Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpandang

PROYEK PENINGKATAN PERGURUAN TINGGI AGAMA
IAIN ALAUDDIN UJUNG Pandang
TAHUN ANGGARAN 1995/1996



DEPARTEMEN AGAMA R.I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ALAUDDIN UJUNG PANDANG
PUSAT PENELITIAN

Jalan Sultan Alauddin No.63 Telp 864928 - 864931 (Fax 864623)

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena penelitian ini telah selesai dilaksanakan untuk tahun 1995/1996.

Penelitian merupakan dharma kedua dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Hal tersebut berarti bahwa setiap dosen maupun mahasiswa mempunyai tugas melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan sekaligus berfungsi sebagai masukan bagi upaya pembangunan Agama, Bangsa dan Negara.

Kami tetap mengharapkan agar penelitian yang dilakukan oleh Dosen dalam lingkungan IAIN Alauddin dapat semakin meningkat di masa akan datang, baik dalam hal kuantitasnya maupun kualitasnya.

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara Peneliti yang telah melaksanakan penelitiannya dengan baik dan mengharapkan agar penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmiah, khususnya di IAIN dan untuk diaplikasikan dalam pembinaan masyarakat dan bangsa. Semoga Allah SWT memberikan kepadanya pahala yang setimpai. Amin.

Ujungpandang, Pebruari 1996

Wassalam,

Kepala,

DR.Moh. Natsir Mahmud, M.A.

NIP. 150 217 170

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat anugerah dan karunia-Nya jualah penelitian tentang "Penerapan Metode Tahlily dan Hambatan-Hambatannya pada Mata Kuliah Tafsir di Fakultas Syari'ah", telah dapat diselesaikan.

Berkat bantuan dari berbagai pihak pula, penelitian ini dapat dilaksanakan, oleh karenanya dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Terima kasih yang tak terhingga pula kami sampaikan kepada Bapak Rektor IAIN dan staf, Pimpinan Fakultas Syari'ah dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dan segala fasilitas yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Secara khusus terima kasih kepada Bapak DR. H. Abd. Muin Salim selaku konsultan dan Dosen Pembina Tafsir, atas arahan dan bimbingannya dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini baik langsung ataupun tidak langsung yang namanya tidak tercantum dalam kata pengantar

ini; semoga segala bantuannya terhimpun dalam khasanah amal shaleh dan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Akhirnya, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat adanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan IAIN Alauddin, khususnya dalam peningkatan dan pengembangan mata kuliah Tafsir di Fakultas Syari'ah.

Ujungpandang, Pebruari 1996

Peneliti,

Drs. DUDUNG ABDULLAH

NIP 150221984

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KAPUS PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Kerangka Teori (Theoretical Framework)	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
III. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	22
. Pengumpulan Data	22
1. Kajian Pustaka (Library Research)	22
2. Penelitian Lapangan (Field Research)	22
a. Populasi dan Sampel	22
b. Instrumen Penelitian	26
c. Lokasi Penelitian	28
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	29
A. Pengumpulan Data	29
B. Pengolahan dan Analisis Data	29
C. Penyajian dan Interpretasi Hasil Analisis Data	30
D. Pembahasan Hasil Penelitian	32
V. P E N U T U P	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran memperkenalkan dirinya antara lain sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang (Q.S.14 : 1).

Petunjuk tersebut tidak begitu saja langsung dapat difahami maknanya dan dijadikan pedoman dengan hanya membacanya dan menerjemahkannya saja, akan tetapi perlu difahami maknanya secara sungguh-sungguh, baik dan benar.

Untuk memahami ayat Al-Quran tadi adalah dengan cara menafsirkan dan membahasnya secara lengkap. Cara menafsirkan ayat tersebut tentu saja dengan mempergunakan suatu metode atau cara tertentu yang disebut juga dengan *Al-Manhaj*.

Ada beberapa metode tafsir yang dikemukakan oleh para ahli tafsir antara lain : Metode Tahlily, Metode Ijmaly, Metode Muqaran dan metode Maudhu'iy. (H.M. Quraish Shihab, 1992, h. 85 dan H.Abd. Muin Salim, 1994, h. 4).

Dari keempat metode tersebut, dua diantaranya sudah sangat populer yaitu metode Tahlily dan metode Maudhu'iy. Metode Tahlily (metode analisis) adalah cara penafsiran ayat

Al-Quran dengan tinjauan berbagai aspek , dengan cara komprehensif serta dengan memperhatikan runtutan ayat-ayatnya sebagaimana tercantum dalam mushhaf.

Metode Tahlily ini adalah metode yang ditetapkan dan diutamakan untuk diterapkan dalam perkuliahan tafsir pada program S1, khususnya di Fakultas Syari'ah. Dengan menggunakan metode Tahlily ini, para mahasiswa diharapkan dapat memahami suatu ayat secara mendasar kemudian menganalisisnya, sehingga pemahaman terhadap ayat tersebut luas dan tuntas.

Dari harapan dan tujuan yang diinginkan dalam perkuliahan tafsir, nampaknya belum mencapai target sepenuhnya, yakni dalam beberapa hal masih terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama dikalangan para mahasiswa, sebagai contoh bisa dilihat dari pemahaman tentang metode Tahlily itu sendiri dan bagaimana cara penggunaannya, lebih jauh lagi bisa dilihat dari kekurangan dalam praktek penerapan aspek-aspek analisis dari metode Tahlily, umpamanya aspek Syarh Mufradat yakni cara menganalisis atau mengkaji secara mendalam tentang makna kosa kata dari suatu ayat ; contoh lainnya tentang munasabah ayat, yakni hubungan syatu ayat dengan

ayat sebelumnya atau kemiripan-kemiripan yang ada kaitan makna suatu ayat dengan ayat sebelumnya; ada lagi tentang istinbath hukum yaitu cara pengambilan hukum, aspek-aspek hukum apa yang terkandung dalam suatu ayat, seperti tentang wajibnya/kewajiban berwudhu bagi yang berhadats apabila akan mendirikan shalat, caranya berwudhu, kebolehan bertayammum dalam situasi tertentu dan caranya bertayammum dan sebagainya.

Kekurangan atau kelemahan lainnya, bisa terlihat juga dari tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa dari para dosennya, yakni berupa tugas mandiri (TURI), tugas terstruktur (TUTUR), pembuatan makalah untuk diseminarkan, hasil mid semester, nilai-nilai dari hasil ujian akhir semester, yang kesalahan-kesalahannya sering berulang dalam hal-hal yang sama, seperti permintaan soal yang seharusnya ditafsirkan atau dibahas secara lengkap, malah hanya diterjemahkan saja.

Dengan adanya hasil yang belum memuaskan tersebut yang sebagiannya telah diutarakan di atas, menunjukkan adanya hambatan-hambatan atau kesulitan yang terutama di kalangan mahasiswa, apakah dari pemahaman metode itu sendiri terutama untuk diterapkan dalam pembahasan tafsir, ataukah kelemahan

dan kekurangan dari metode itu sendiri yang cukup banyak aspek pembahasannya yang lebih-lebih lagi bila dihubungkan dengan bahan/materi perkuliahan dengan topik-topik inti yang relatif banyak pada kurikulum Fakultas Syari'ah. Dari bahan yang cukup banyak ini pula dihubungkan dengan pengalokasian waktu yang disediakan pada setiap semester. Hambatan lain dimungkinkan juga dari sarana lainnya yang sangat erat hubungannya dengan mata kuliah tafsir, apakah penyajian dosen yang sulit difahami, buku referensi tafsir yang kurang lengkap baik milik pribadi atau di perpustakaan Institut atau Fakultas.

Untuk mengatasi keadaan-keadaan dan hasil-hasil yang tidak memuaskan seperti tersebut di atas, dirasa sudah sangat perlu menelitinya dan mencari jalan keluar untuk mengatasi segala hambatannya.

Dengan berdasar kepada latar belakang permasalahan tersebut, kiranya cukup alasan untuk segera mengkaji dan menelitinya, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan IAIN khususnya dalam bidang kajian tafsir di Fakultas Syari'ah dengan penelitian tentang : "PENERAPAN METODE TAHLILY DAN HAMBATAN-HAMBATANNYA PADA MATA KULIAH TAFSIR DI FAKULTAS SYARI'AH IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa metode tahlily ini diutamakan dan ditekankan untuk dipergunakan dalam perkuliahan tafsir pada program S 1 di Fakultas Syari'ah ?
2. Bagaimana cara penyajian/penerapan metode Tahlily dalam perkuliahan tafsir ?
3. Apa yang menjadi hambatan dalam penerapan metode Tahlily di kalangan mahasiswa Fakultas Syari'ah ?
4. Langkah-langkah apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana cara penerapan atau model penyajian metode Tahlily dalam perkuliahan tafsir di fakultas Syari'ah dan hambatan-hambatan apa yang menjadi kendala di kalangan mahasiswa.

Secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran yang jelas, mengapa metode Tahlily ini diutamakan dan ditekankan untuk dipergunakan dalam perkuliahan tafsir di Fakultas Syari'ah.

2. Memberikan gambaran yang jelas dan rinci bagaimana cara penyajian/penerapan metode tahlily dalam perkuliahan tafsir.
3. Mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh gambaran kenyataan yang menjadi hambatan atau kesulitan di kalangan mahasiswa dalam penerapan metode tahlily.
4. Mencari jalan keluar dan kiat-kiat untuk mengatasi segala hambatan, guna kelancaran dan keefektifan penerapan metode tahlily.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkompeten dalam rangka peningkatan dan pengefektifan kajian tafsir secara teoritis dan amaliyah tafsir secara praktis, dan diharapkan lebih berguna khususnya :

- Bagi Fakultas Syari'ah sebagai lembaga pendidikan, dapat dijadikan perbandingan dan evaluasi dari masa lalu, kini dan esok dalam peningkatan dan pengefektifan mata kuliah dan kajian tafsir.
- Bagi mahasiswa dapat menjadikannya sebagai pelajaran yang sangat berharga. untuk memacu ke arah prestasi yang lebih baik, baik sebagai Pure Science (teoritis) maupun sebagai

applied science (praktis).

- Bagi para dosen/asisten dosen dapat dijadikan alat evaluasi dan komparasi terhadap proses belajar mengajar, yang selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi perkuliahan tafsir dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tafsir.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk melihat lebih jelas cakupan/fokus dari penelitian ini, secara sederhana dapat dipaparkan sebagai berikut ;

1. Tentang pembahasan diutamakannya dan ditekankannya penggunaan metode Tahlily dari pada metode lainnya dalam perkuliahan tafsir di Fakultas Syari'ah, dengan dilengkapi argumentasi-argumentasi yang mendukungnya.
2. Tentang cara atau model penyajian metode tahlily dengan bahasan yang rinci dalam perkuliahan tafsir, baik dalam tatap muka (TAMU) maupun dalam bentuk tugas-tugas para dosen di luar perkuliahan berupa tugas mandiri (TURI) dan tugas terstruktur (TUTUR) termasuk presentasi makalah dalam seminar perkuliahan.
3. Tentang apa yang menjadi hambatan atau kesulitan dalam penerapan metode tahlily dan dalam hal ini diutamakan

yang dialami oleh para mahasiswa, kendatipun tentu saja hambatan ini pun dialami oleh pihak-pihak lainnya di luar mahasiswa yang memang bukanlah obyek utama dari penelitian ini. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa hambatan atau kesulitan yang dialami oleh mahasiswa ini diantaranya mencakup aspek kognitif dan aspek afektif yang terbatas, yakni pemahaman terhadap metode tahlily dan kemampuan dalam mempraktekkan metode tersebut dalam kajian tafsir.

Hambatan di luar diri mahasiswa antara lain berupa sarana yang mungkin bisa menjadi hambatan bagi kelancaran penerapan metode tahlily ini, diantaranya kurangnya buku literatur tafsir baik berupa koleksi pribadi maupun milik perpustakaan ; bahan-bahan atau topik-topik inti pada kurikulum yang relatif banyak pada setiap semester dan sarana lainnya yang sangat erat hubungannya dengan perkuliahan tafsir.

4. Tentang langkah-langkah atau kiat-kiat yang mungkin dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta mampu memperbaiki dan meningkatkan prestasi para mahasiswa dan para dosennya guna peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya dalam bidang tafsir.

F. Kerangka Teori (*Theoritical Framework*)

Mahasiswa atau peserta didik sebagai masukan mentah (raw in put) atau bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan maksud untuk menyelami perkembangan dan perubahan menjadi luaran (out put) dengan kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa input Instrumental yang turut mempengaruhi hasil atau prestasi peserta didik, input instrumental tersebut antara lain :

- kurikulum

- program

- sarana dan fasilitas

- tenaga pengajar

Di dalam proses belajar mengajar salah satu hal yang sangat penting adalah evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang integral dari proses belajar mengajar, sehingga sejak mengajar itu dimulai, evaluasi sendiri sudah mulai berjalan. Menilai tidak sama dengan sekedar mengukur. Perlu dicatat bahwa dalam penilaian ini, peserta tidak sendiri harus berpartisipasi secara aktif.

Dalam penelitian ini, kondisi mahasiswa dari aspek

fisiologis yakni kondisi fisiologis umum dan kondisi pancaindra tidak dibahas. begitu pun dari aspek psikologis kemampuan kognitif dan afektif terbatas dalam penguasaan terhadap metode dan penerapannya, karena hal-hal lain yang lebih luas memerlukan penelitian tersendiri.

Tentang input instrumental seperti telah diutarakan di atas yang sangat erat kaitannya dengan peserta didik/mahasiswa antara lain kurikulum, silabi yang di dalamnya terdapat garis-garis besar program pengajaran.

Program perkuliahan yang memuat garis-garis besar program perkuliahan (GBPP) yang diambil dari topik-topik inti kurikulum nasional IAIN yang disesuaikan dengan Fakultas, jurusan yang disesuaikan dengan bobot satuan kredit semester (SKS) dan pengalokasian waktu pada setiap semester. Dapat dilihat seperti tafsir ahkam I yang merupakan mata kuliah keahlian (MKK) dengan bobot 2 (dua) SKS mempunyai 12 program inti untuk disajikan pada satu semester dengan jumlah ayat 72 ayat, bahan yang relatif banyak ini sedapat mungkin dapat diselesaikan dalam semester tersebut. Program perkuliahan yang diambil dari topik inti kurikulum masih harus diatur pengalokasian waktunya dalam perkuliahan tatap muka (TAMU) dan pembagian tugas, baik

tugas mandiri maupun terstruktur. Secara lengkap topik-topik inti tiap mata kuliah dapat dilihat pada kurikulum.

Sarana dan pasilitas yang diperlukan untuk perkuliahan relatif banyak, yang diantaranya gedung perkuliahan dan perlengkapannya, buku-buku sumber/referensi baik diperpustakaan maupun koleksi pribadi.

Tenaga pengajar yang terdiri atas dosen pembina, dosen dan asisten dosen. Tenaga pengajar merupakan satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berkompoten dalam penerapan suatu metode terhadap peserta didik. Penerapan suatu metode, dalam hal ini metode tahlily pada kuliah tafsir adalah termasuk komponen proses yakni proses belajar mengajar yang pada hakikatnya adalah interaksi dari unsur-unsur input sehingga menghasilkan out put tertentu.

Out put adalah ahsil belajar peserta didik (mahasiswa) yang secara konseptual dan ideal ditandai oleh semua kuälifikasi yang tercantum dalam tujuan pendidikan, dan secara operasional pada kenyataannya, out put ditandai oleh nilai-nilai ujian smester masing-masing peserta didik (mahasiswa).

Proses transpormasi ilmu pengetahuan dari pengajar

(dosen) terhadap peserta didik (mahasiswa) tidak selalu menghasilkan output yang diharapkan, dikarenakan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi hambatan atau kendala terhadap keberhasilan.

Faktor-faktor yang mungkin menjadi hambatan keberhasilan peserta didik (mahasiswa) adalah sangat relatif dan kompleks bisa dari faktor kemampuan mahasiswa itu sendiri atau dari faktor luar termasuk input instrumental.

Menilai tidak sama dengan sekadar mengukur. Dengan evaluasi yang tetap akan dapat melihat hasil belajar (Learning Outcomes) peserta didik tepat pula.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang menempati posisi sentral dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman serta merupakan inspirator, pemandu dan pemadu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat ini.

Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran, melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat, sekaligus penafsiran-penafsiran dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka. (H.M. Quraish Shihab, 1992).

Untuk memahami secara baik dan benartafsir ayat Al-Quran tersebut, tentunya diperlukan metode atau cara yang dapat mengantarkan kita umat Islam yang termasuk di dalamnya mahasiswa Fakultas Syari'ah untuk memahami tafsir ayat Al-Quran yang dimaksud.

Menurut para ahli tafsir, terdapat beberapa metode untuk menafsirkan ayat Al-Quran yakni : "Tahlily, Ijmaly, Muqaran dan Maudhu'iy" (H.M. Quraish Shihab, 1992, h. 85 dan H. Abd. Muin Salim, 1994, h. 4).

Dari keempat metode tersebut, ada dua yang lebih populer yaitu metode Tahlily dan metode Maudhu'iy. Metode Tahlily disebut juga metode analisis dan metode Maudhu'iy disebut juga metode Tematik.

Metode Tahlily adalah satu metode tafsir yang

mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat Al-Quran dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Quran sebagaimana tercantum dalam mushhaf. Segala segi yang dianggap perlu oleh seorang mufassir tahlily, diuraikan bermula dari arti kosa kata, asbab al-nuzul, munasabah dan lain-lain yang berkaitan teks atau kandungan ayat. Metode tahlily ini walaupun dinilai sangat luas namun tidak menyelesaikan satu pokok bahasan, karena seringkali satu pokok bahasan diuraikan sisinya atau kelanjutannya pada ayat lain. (H.M. Quraish Shihab, 1992, H. Abd. Muin salim, 1994, H.M. Quraish Shihab, 1984).

Muhammad Husain Al-Dzahaby dalam kitabnya *Al-Tafsiru Wa Al-Mufasssirun*, 1961, mengemukakan bahwa metode atau *al-manhaj/al-thariqah* dalam menafsirkan ayat Al-Quran sangat perlu dikuasai.

Berangkat dari pemahaman secara baik dan benar tentang kandungan ayat Al-Quran akan meluruskan di dalam mengamalkan pesan-pesan dan gagasan Qurany dalam kehidupan yang sebenarnya.

Di dalam silabi Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin 1994, hasil loka karya Nasional, bahwa mata kuliah tafsir dilaksanakan dalam beberapa smester, dimulai dengan

pengantar ilmu tafsir (DIS) yang merupakan mata kuliah umum (MKU), kemudian mata kuliah tafsir untuk seluruh Fakultas dan jurusan dengan materi yang sama, yang merupakan mata kuliah dasar keahlian (MKDK) yang dimulai dengan pembahasan surah Al-Fatihah secara lengkap dan rinci, kemudian ayat-ayat yang menyangkut dasar-dasar atau pokok-pokok keagamaan, penjelasan dasar tentang alam dan lingkungan, pembahasan tentang perbandingan kebaikan dan kejahatan, tentang kerukunan hidup antar umat beragama, pembahasan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Setelah mata kuliah tafsir yang masuk dalam komponen Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dikuliahkan, maka dilanjutkan dengan perkuliahan Tafsir *Ahkam* secara berseri yaitu Tafsir Ahkam I (TAH I), Tafsir Ahkam II (TAH II) dan Tafsir Ahkam III (TAH III). TAH I, II dan III ini masuk dalam Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang topik inti dari kurikulum sebagian ayat-ayatnya sudah disesuaikan dengan jurusannya. (Ditjen Binbaga Islam Depag.RI., Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Syari'ah, 1995).

Untuk menguasai segala perangkat dalam memahami Al-Quran termasuk metode penafsirannya, kepada mahasiswa juga diberikan mata kuliah *Ulum Al-Quran*, yang tentunya *Ulum*

Al-Quran ini jauh lebih luas dari pada ilmu Tafsir.

Ulum Al-Quran ini termasuk komponen mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) yang bertujuan agar para mahasiswa memahami *Ulum Al-Quran* yang mencakup beberapa pokok pembahasan yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk memahami kandungan *Al-Quran*.

DR. H. Abd. muin Salim selaku Dekan fakultas Syari'ah sekaligus sebagai pembina mata kuliah tafsir menegaskan kepada para dosen/asisten dosen tafsir untuk menerapkan metode tahlily dalam perkuliahan tafsir sebagaimana ketentuan yang berlaku dalam silabi Fakultas Syari'ah, begitu juga dalam mengevaluasi/melaksanakan ujian smester dan juga ujian komprehensif.

Rektor IAIN Alauddin menyampaikan pesan pada acara wisuda sarjana ke-27 yang juga dalam rangkaian lustrum ke-6/ Dies Natalis ke XXX (Nopember 1995) ditengah-tengah 1063 orang wisudawan, antara lain sebagai berikut :

"Mahasiswa/alumni dituntut untuk mengembangkan dimensi spiritual, dimensi budaya dan dimensi intelektual. Ketiga dimensi pendidikan tinggi ini terciptakan sebagai aktualisasi dari Tri Konsep, kampus ilmiah, kampus Akhlaqiah dan kampus ukhuwah yang telah ditetapkan sebagai arah

pengembangan ideal dalam lingkungan IAIN Alauddin".

Dalam rangka menyambut seperempat abad IAIN Alauddin (Dies Natalis ke XXV - Nopember 1990) Ikatan Alumni (IKA) IAIN Alauddin mengadakan Temu Alumni II tanggal 22 Nopember 1990, salah satu wakil alumninya melaporkan hasil pengamatannya di masyarakat yang nampaknya berupa permasalahan mutu alumni/luaran IAIN yang masih belum memenuhi harapan almamaternya, antara lain :

- Banyaknya alumni IAIN yang terkesan minder (merasa rendah diri) baik dalam forum-forum ilmiah maupun aksi sosial ditengah-tengah masyarakat. Dilain pihak umat Islam menunggu-nunggu munculnya ulama zaman yang dapat menjembatani kesenjangan-kesenjangan antara harapan dan kebutuhan masyarakat dengan mutu luaran IAIN selama ini.
- Orang mempertanyakan kemampuan alumni IAIN dalam mengkomunikasikan ajaran Islam secara lebih efektif, seberapa jauh keunggulannya dalam penyiaran Islam sebagai agama Dakwah dan pembawa rahmatan lil 'Alamin. (Drs. Abd. Rasyid Bansok, 1990).

Proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi sungguh amat kompleks dan luas, sehingga perlu banyak pembahasan dan penelitian masing-masing unsur/komponen dilaksanakan secara

terpisah. Berikut ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang nampak cukup relevan dan sangat bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan dalam penelitian ini; yang dalam hal ini hanya cuplikan atau bagian tertentu yang dapat dikemukakan, diantaranya :

Hasil penelitian Tim dosen IAIN tentang kurikulum dan relevansinya dengan kebutuhan tenaga ahli Islam, tahun 1992, antara lain dilaporkan :

Bahwa 20 % respon alumni menilai bahwa kurikulum harus direvisi terutama dari segi tujuan, pengorganisasian materi dan sistem evaluasi. Materi kuliah harus disederhanakan karena kurikulum sekarang dinilai terlalu berat (terlalu banyak mata kuliah), sementara sistem evaluasi belum ada standarisasi. (Tim Peneliti IAIN, 1992, h. 40).

Selanjutnya, disamping kurikulum dan sistem evaluasi tersebut di atas, juga banyak hal-hal yang berupa problematika menyangkut perilaku mahasiswa/peserta didik, yang ikut menentukan hasil atau prestasi pendidikan dan pengajaran di Fakultas/Institut, diantaranya : adalah minat dan kebiasaan belajar mahasiswa, yaitu sebagaimana yang dilaporkan oleh DR.H.Baego Ishak, M.Ed. dalam penelitiannya antara lain :

- Secara umum minat belajar dan hasil belajar mahasiswa telah mencapai kategori baik, sedang kebiasaan belajarnya hanya "cukup" belum mencapai kategori baik.
- Kondisi mahasiswa sangat heterogen baik mengenai minat dan kebiasaan belajarnya maupun mengenai hasil belajarnya. Heterogenitas atau keragaman yang dimaksud baik antar Fakultas, antar semester maupun intern fakultas.
- Minat dan kebiasaan belajar mahasiswa yang telah duduk di semester yang lebih tinggi, lebih baik dari pada mahasiswa di semester yang lebih rendah. Tetapi berkenaan dengan hasil belajar mahasiswa semester tinggi relatif sama dengan mahasiswa di semester rendah.
- Mahasiswa yang kebiasaan belajarnya hanya berkenaan dengan buku-buku wajib dan buku-buku referensi, tetapi mengabaikan kuliah dan tugas-tugas dari dosen pada umumnya memperoleh hasil belajar yang rendah. Maka dapat disimpulkan selanjutnya pula, bahwa kebiasaan belajar mahasiswa harus bersifat integral dan terpadu dan saling terkait antara satu aspek dengan aspek lainnya. (Dr. H. Baego Ishak, M.Ed., dan Drs. H. Amir Paita, SH., 1993, h.h. 57-58).

Dengan demikian minat dan kebiasaan belajar mahasiswa turut mempengaruhi prestasi mahasiswa, dan bisa juga menjadi

hambatan bilamana tidak diperhatikan secara baik.

Tentang kondisi dosen IAIN Alauddin sebagai komponen yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dengan mempergunakan metode tertentu. DR. H. Baego Ishak, M. Ed. telah menuturkannya pada hasil penelitian tahun 1992, berikut ini penulis mengemukakan cuplikannya antara lain :

- Kondisi dosen dilihat dari segi efektifitas prilaku mengajar, berada pada posisi kurang efektif menurut penilaian mahasiswa pada umumnya, tetapi dinilai efektif oleh dosen yang bersangkutan. Perbandingan prilaku mengajar antar fakultas menunjukkan keadaan heterogen, ada fakultas yang dinilai baik dan ada yang cukup, ini berarti prilaku mengajar dosen masih tidak efektif. (DR.H. Baego Ishak, M. Ed., 1992, h. 91).

Kriteria penilaian prilaku dosen, yaitu :

1. Kerajinan dosen melakukan tatap muka (tamu) sesuai dengan jadwal.
 2. Kemampuan dosen memberi tugas-tugas yang benar-benar ber manfaat bagi mahasiswa.
 3. Kemampuan dosen menyajikan materi pelajaran dengan jelas
 4. Kemampuan mengelola kelas.
- Kondisi hasil belajar mahasiswa

Perbandingan hasil belajar mahasiswa antar fakultas menunjukkan keadaan yang sangat heterogen, dua fakultas yang meraih predikat baik dan tiga fakultas masih dalam peringkat cukup. Dengan demikian hasil belajar yang secara umum hanya berada pada posisi cukup, yang berarti tidak efektif, hal ini merupakan informasi yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak yang mempunyai tanggung jawab tentang pelaksanaan pendidikan IAIN. (Dr.H.Baego Ishak, M.Ed., h.99)

III. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan disain deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

1. Kajian Pustaka (Library Research) yakni kajian literatur untuk mendapatkan informasi dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik dan serta berhubungan dengan sistem belajar mengajar di Fakultas Syari'ah.
2. Penelitian lapangan (field research)

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok orang, peristiwa atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Penarikan sampel meliputi tindakan menarik sebagian dari populasi, mengamati bagian yang lebih kecil tersebut, dan kemudian menggeneralisasikannya (membuat kesimpulan umum) hasil populasi itu kepada populasi induk.

Populasi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Syari'ah yang terdaftar pada tahun akademik yang memprogramkan mata kuliah tafsir pada semester ganjil tahun akademik 1995/1996, yang terdiri semester III, V, VII dan semester IX (Program ulang (PU),

yang mencakup seluruh jurusan, untuk lebih jelas bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
JUMLAH MAHASISWA YANG MEMPROGRAMKAN TAFSIR
TAHUN AKADEMI 1995/1996 (SEMESTER GANJIL)

No.	!	Semester	!	Jurusan	!	Jumlah
1.	!	III	!	MU	!	87
2.	!	III	!	AS	!	124
3.	!	III	!	PMH	!	42
4.	!	V	!	PPI	!	112
5.	!	V	!	PA	!	314
6.	!	V	!	PMH	!	37
7.	!	VII	!	PPI	!	101
8.	!	VII	!	PA	!	249
9.	!	VII	!	PMH	!	35
10.	!	IX	!	PA-PP-PM	!	91
Jumlah						= 1.262 orang

Sumber Data : BAAK Fakultas Syari'ah Th. 1995/1996
(September 1995)

Keterangan :

MU = Muamalah
AS = Ahwal Syakhshiyah
PMH = Perbandingan Madzhab dan Hukum
PPI = Perdata dan Pidana Islam
PA = Peradilan Agama
IX = Semester IX (Bebas kuliah) Program Ulang (PU) atau perbaikan.

Adapun ukuran sampel responden yang diambil adalah 10 % maka jumlah subyek sampel (responden) adalah 120 orang mahasiswa, yakni :

a. Smester V	:	30 orang (25 %)
b. Smester VII	:	60 orang (50 %)
c. Smester IX	:	30 orang (25 %)

jumlah : 120 orang (100 %)

Dasar pengambilan jumlah sampel tersebut, dikarenakan populasi mahasiswa cukup besar, sedang waktu dan biaya penelitian terbatas, maka titik tolak yang digunakan dalam pengambilan sampel mahasiswa bukanlah populasi sasaran (target population) akan tetapi populasi yang dapat dijangkau atau didekati (accessible population).

Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka sampel mahasiswa dalam penelitian ini, diambil dari :

- a. Smester V dari semua jurusan yang terdaftar dan memprogramkan mata kuliah tafsir. Smester V (lima) ini diambil untuk mewakili para pemula atau tingkat awal mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tafsir, mereka baru mengikuti yang kedua (II) kalinya perkuliahan tafsir, jadi sudah dapat membandingkan perkuliahan yang pertama dengan perkuliahan yang kedua kalinya.

Mahasiswa smester I tidak menjadi sampel, karena mereka belum menerima kuliah tafsir, begitu juga tidak diambil dari smester III, karena mereka baru satu kali menerima kuliah tafsir, jadi belum bisa membandingkan pengetahuan dan pengalamannya.

Pengambilan sampel smester VII merupakan responden utama dan terbanyak, dengan pertimbangan mahasiswa pada smester ini, paling tidak sudah tiga kali mengalami perkuliahan tafsir dan mereka masih aktif kuliah, dengan demikian pengetahuan dan pengalaman mereka relatif lebih banyak sehingga dapat membandingkan dan mengevaluasi perjalanan mata kuliah tafsir selama 3 (tiga) kali smester.

Untuk melengkapi data dan untuk mengetahui pandangan dari mereka yang sudah tidak mengikuti perkuliahan maka diambil responden dari mahasiswa bebas kuliah (smester IX ke atas) dengan pertimbangan mereka sudah mengakhiri perkuliahan tafsir dan tinggal menghadapi ujian komprehensif dimana mereka harus mempersiapkan makalah dengan pola metode *Tahlily* secara lengkap dengan kriteria karya penulisan ilmiah, yang selanjutnya akan dipertahankan dalam ujian komprehensif di muka dosen secara langsung/lisan.

Dari ketiga unsur atau kelompok sampel ini diharapkan

dapat mewakili mahasiswa Fakultas Syari'ah dalam memenuhi maksud penelitian.

b. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen yang sudah lazim dan sangat sering, yaitu :

1. Kuisioner

Kuisioner yang diedarkan kepada mahasiswa adalah sebagai data utama, antara lain berupa kemampuan mahasiswa secara kognitif dan afektif dalam mata kuliah tafsir, yakni pemahaman /penguasaan terhadap metode dan materi perkuliahan serta dapat mempraktekkan metode itu pada ayat Al-Quran/kitab tafsir.

Interpretasi jawaban responden didasarkan pada skala :

- amat baik (Excelent)
- baik (Above average/good)
- cukup/sedang (average)

atau :

- baik (above average/good)
- cukup/sedang (average)
- buruk (below average)

Untuk mengukur tingkat hambatan atau kesulitan mahasiswa, ukurannya didasarkan pada skala :

- sulit

- agak sulit

- tidak

atau dengan frekuensi : - sering mengalami hambatan
 - sekali-sekali/jarang mengalami hambatan
 - tidak pernah mengalami hambatan.

- Sering mengalami hambatan/kesulitan
- jarang/kadang-kadang mengalami kesulitan
- tidak pernah mengalami hambatan/kesulitan
-

Dalam mengukur kerajinan atau keaktifan, seperti mengikuti perkuliahan, mengunjungi perpustakaan, mengerjakan tugas-tugas dan lain sebagainya, ukurannya dengan skala :

- | | |
|-------------|------------------|
| - Amat baik | = amat efektif |
| - Baik | = efektif |
| - Sedang | = kurang efektif |

Disamping itu, terdapat pula penilaian atau pandangan mahasiswa terhadap perilaku dosennya dalam :

- Kerajinan atau frekuensi tatap muka (tamu) perkuliahan.
- Keaktifan atau partisipasi dalam memberikan tugas-tugas.
- Kemampuan dalam menyajikan perkuliahan.

2. Interview Guide (Pedoman Wawancara)

Dengan interview guide diharapkan terkumpulnya informasi/data dari informan secara terarah, antara lain dari pakar tafsir, dosen pembina, dosen/asisten dosen, unsur pimpinan fakultas dan staf dan beberapa alumnus fakultas Syari'ah terutama dari jurusan Tafsir-Hadits (TH) yang sudah berhasil menjadi tenaga edukasi di IAIN Alauddin Ujungpandang.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan di Kodya Ujungpandang, khusus pengumpulan data utama yakni mahasiswa, di kampus IAIN Alauddin, juga tempat berwawancara utamanya kepada unsur pimpinan. Sebagian Informan lainnya, dari unsur dosen atau beberapa alumnus dilaksanakan di luar kampus.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Dalam bab IV ini akan dilaporkan tentang pengumpulan, pengolahan dan analisis data, kemudian interpretasi dan pembahasannya.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap, yakni :

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti berkonsultasi dengan konsultan tentang proses pengumpulan data, obyek penelitian, waktu dan tempat, beberapa instrumen dan hal-hal lain yang diperlukan.

- b. Uji coba instrumen-instrumen yang akan dipakai.

- c. Penggandaan instrumen pengumpulan data.

2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini :

- studi kepustakaan
- pengalaman pribadi
- observasi
- wawancara
- studi dokumentasi : Kurikulum, makalah, tugas-tugas dan nilai-nilai ujian mahasiswa.

B. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah, terlebih dahulu dilakukan verifikasi untuk menetapkan dan memastikan kelengkapan jawaban responden.

Dari jumlah kuisioner yang diedarkan ternyata ada beberapa set kuisioner yang kurang lengkap dan tidak kembali sehingga jumlah kuisioner yang diolah dibulatkan yakni hanya 120 set. Setelah diadakan verifikasi data dilanjutkan dengan pengkodean dan tabulasi.

C. Penyajian dan interpretasi hasil analisis data

Penyajian hasil pengolahan dan interpretasi hasil analisis data adalah data deskriptif, prosentase dan seluruh data kualitatif dari permasalahan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diantaranya :

1. Mengapa metode *Tahlily* ini diutamakan dan ditekankan untuk dipergunakan dalam perkuliahan tafsir di Fakultas Syari'ah.

Untuk menjawab pertanyaan ini adalah dengan mengkaji beberapa buku/kitab literatur ilmu tafsir dan ulumum Qur'an, silabi/topik-topik inti kurikulum nasional IAIN untuk Fakultas Syari'ah, selanjutnya dengan mewawancarai para pakar tafsir, dosen pembina dan dosen-dosen tafsir.

2. Bagaimana cara penyajian atau model penerapan metode

Tahlily dalam perkuliahan tafsir.

Untuk menjawab pertanyaan nomor 2 (dua) ini, tentu saja tidak cukup hanya dengan membaca literatur tafsir dan kurikulum Fakultas Syari'ah tetapi juga dengan observasi dan praktek langsung dalam penyajian mata kuliah tafsir yang sekaligus juga merupakan pengalaman pribadi sebagai tenaga pengajar.

3. Apa yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *Tahlily* di kalangan mahasiswa.

Hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa sebenarnya relatif banyak dan luas, apalagi bila meluas ke pihak-pihak lain di luar mahasiswa, oleh karenanya dalam penelitian ini diutamakan dari pihak mahasiswa dan hal inipun permasalahannya terbatas.

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, maka diedarkan kuisioner dan beberapa item dalam blanko isian kepada mahasiswa, baik tentang hal-hal yang menyangkut kemampuan dalam memahami metode *tahlily* maupun dalam mempraktekan metode tersebut dalam membahas tafsir. Selanjutnya mencari atau menginventarisir beberapa sarana penunjang yang mungkin menjadi hambatan terhadap

penerapan metode tahlily.

Untuk melengkapi data ini, ditempuh juga wawancara dengan dosen pembina, dosen-dosen tafsir, dosen penasehat akademik, beberapa petugas perpustakaan dan beberapa alumnus yang sudah menjadi tenaga pengajar.

4. Langkah-langkah apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut.

Sebagaimana pertanyaan nomor 3 (tiga), yakni relatif luas pembahasannya, maka jawaban terhadap permasalahan nomor 4 (empat) ini juga dibatasi, yaitu di carikannya jalan keluar untuk membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam penguasaan metode Tahlily.

Selanjutnya mencari alternatif untuk melengkapi atau pengadaan sarana yang sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan perkuliahan tafsir dengan metode Tahlily ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diutarakan pada bagian pendahuluan setelah melalui tahapan-tahapan, maka hasil penelitian baik kajian pustaka maupun temuan-temuan di lapangan adalah gambaran dan penjelasan-penjelasan tentang :

Pertama tentang prioritas dan penekanan penerapan metode

tahlily pada perkuliahan tafsir di Fakultas Syari'ah.

Kedua gambaran dan penjelasan tentang cara penyajian atau penerapan metode tahlily dalam perkuliahan tafsir.

Ketiga gambaran dan penjelasan tentang apa-apa yang menjadi hambatan atau kendala yang dialami oleh mahasiswa.

Keempat gambaran dan penjelasan langkah-langkah apa yang mungkin dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Berikut ini akan dikemukakan pembahasannya antara lain :

- A. Metode Tahlily sebagai metode yang ditetapkan dan diutamakan dalam perkuliahan tafsir di Fakultas Syari'ah.

Metode *Tahlily* (Al-Manhaj Al Tahlily) atau disebut juga metode analisis adalah salah satu metode yang populer selain dari metode *Maudhu'iy* (Al-Manhaj Al-Maudhu'y) disebut juga metode tematik.

Kata *Tahlily* (تحليل) menurut bahasa adalah

حل . يحلل حلا

حل العقدة اي فكها melepaskan/menguraikan ikatan. (Munawwir, 1984, h.h. 314-315 dan Ashfahany, 1992 h. 25).

Atau juga dikatakan حل المسئلة artinya memecahkan

persoalan, atau arti lainnya *حل المكتوب* berarti menemukan rahasia tulisan. dengan demikian *Tahlily* berarti menguraikan (menganalisis), memecahkan (mencari makna) persoalan dan juga menemukan suatu rahasia. (Mahmud Yunus, 1972, h. 107 dan Munawwir, 1984, h.h.314-315).

secara terminologi. Metode Tahlily adalah cara penafsiran yang mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan Al-Quran dari berbagai seginya, dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Quran sebagaimana tercantum dalam mushhaf. Segala segi yang dianggap perlu oleh sorang mufassir tahlily diuraikan bermula dari arti kosa kata, asbab al-nuzul, munasabah dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat. (H.M. Qurasish Shihab, 1992) dan (H. Abd. Muin Salim, 1994).

Dengan menggunakan metode Tahlily diharapkan dapat mengungkap suatu ayat dengan wawasan yang sangat luas, mengungkap hikmah serta rahasia suatu ayat.

Dr. H. Abd. Muin Salim, selaku unsur pimpinan Institut, yang masih merangkap Dekan fakultas Syari'ah

sekaligus pakar dan dosen pembina Tafsir menegaskan untuk mengutamakan atau memprioritaskan perkuliahan tafsir dengan menggunakan metode tahlily, dikarenakan sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam kurikulum Nasional IAIN untuk fakultas Syari'ah Tahun 1994; alasan lain dengan menggunakan metode Tahlily, diharapkan agar mahasiswa mampu membahas ayat secara mendasar, utuh dan terinci, dapat pula menginventarisir atau mengeluarkan hukum-hukum, serta mampu mengungkap hikmah dan rahasia dibalik ayat tersebut.

Tentang kata "mengungkap rahasia" Dr. H. Abd. Muin Salim menganalisis kata "Tadabbur" Yang diambil dari S.Muhammad : 24. yang berbunyi :

اَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ اَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ اَقْفَالُهَا

Artinya :

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci.

"Tadabbur" (تَدَبَّر) melihat di belakangnya dalam pengertian "apa rahasia di baliknya" tidak hanya melihat sepintas dari luarnya saja : bila diambil perumpamaan sebuah pohon yang daunnya rimbun dan lebat, dilihat dari jauh tidak terlihat buah-buahannya, maka begitu

didekatinya dan diselidiki. ternyata di balik daun-daun yang lebat tersebut terdapat buah-buahnya yang ranum dan banyak, oleh karenanya dengan metode Tahlily diharapkan dari suatu ayat Al-Quran dapat diungkap secara luas dan tuntas.

Keistimewaan lain dari metode Tahlily adalah metode ini bisa menjadi dasar (basic) untuk mempergunakan metode lainnya ; misalnya untuk mempergunakan metode Maudhu'iy dalam membahas suatu masalah atau suatu topik, yang pada umumnya diambil dari beberapa ayat Al-Quran, maka analisis (Tahlily) terhadap ayat-ayat tersebut sangat diperlukan, dengan demikian sebelum mempergunakan metode Maudhu'iy tadi terlebih dahulu harus menguasai metode Tahlily.

Bilamana dilihat dari sudut lain, meskipun diakui dan ternyata metode Tahlyli ini banyak memiliki keistimewaan, akan tetapi juga dalam hal-hal tertentu masih terdapat kelemahan, sebagaimana dikemukakan oleh pakar tafsir :

Metode ini walaupun dinilai sangat luas, namun tidak menyelesaikan satu pokok bahasan, karena seringkali satu pokok bahasan diuraikan disisinya atau kelanjutannya pada ayat lain. (H.M. Quraish Shihab, 1992).

Oleh karena itu untuk melengkapi kelemahan tersebut

seorang mufassir/pembahas tafsir, pada pembahasan tertentu diperlukan bantuan metode lain, seperti dibantu oleh metode Maudhu'iy, guna melengkapi maksud dari satu pokok bahasan, sehingga pesan-pesan Quraninya menjadi lengkap dan lebih menyentuh terhadap kehidupan, sebagaimana diharapkan Al-Quran.

Berangkat dari pemahaman secara baik dan benar tentang kandungan ayat Al-Quran akan meluruskan dalam mengamalkan pesan-pesan dan gagasan Qurany, yang selanjutnya dijabarkan dalam kehidupan yang sebenarnya.

Dalam satu wawancara, K.H.M. Sanusi Baco, LC, pakar yang juga dosen senior tafsir mengemukakan hal penting berkenaan dengan penekanan penggunaan metode Tahlily dengan beberapa keistimewaannya, antara lain ; cara membahas tafsir sangat bervariasi dan terdiri atas tahapan-tahapan, dari cara yang paling sederhana sampai pada tingkat mahir, yang ringkasannya sebagai berikut :

1. *Al-Nazhariyyah al Ijmailiyyah* (النظرية الاجمالية)
adalah teori secara garis besar, yakni penjelasan secara garis besar, umum dan sederhana dan pantas digunakan pada tingkat pengetahuan SD/SLTP, belum perlu rincian dan analisis panjang lebar.

2. *Al-Nazhariyyah al Tafshiliyyah* (النظرية التفصيلية)
adalah teori secara rinci, yakni penjelasan yang sudah memakai uraian singkat dan penjelasan seperlunya untuk porsi tingkatan SLTA.
3. *Al-Nazhariyyah al Tahliliyyah* (النظرية التحليلية)
teori Tahlily atau teori analisis, yaitu pembahasan ayat secara komprehensif dengan uraian yang sangat luas dengan tinjauan dari berbagai aspek. Oleh karenanya, metode analisis ini memang pantas untuk digunakan bagi mahasiswa, karena mereka sudah cukup dewasa untuk menganalisis suatu ayat dengan wawasan ilmiah yang luas, sehingga diperlukan ketekunan, ketelitian dan kesabaran. Betapa tidak harus teliti dan tekun, karena membahas makna satu kosa kata yang penting yang sangat perlu penjelasan lengkap seringkali memerlukan perangkat kitab atau kamus bahasa/istilah, seperti *Gharib al-Quran*, *Mufradat alfadz al-Quran*, *Maqayis al Lughah* dan lain sebagainya. (K.H.M. Sanusi Baco LC, 1995).

Dari beberapa alumnus jurusan Tafsir Hadits (TH) di dapat informasi tentang beberapa keistimewaan dari metode Tahlily, antara lain :

Dengan memepergunakan metode Tahlily, mereka (maha-

siswa) dituntut untuk menelaah kitab/buku lebih banyak sehingga dorongan ingin tahu, lebih besar. Dengan mempraktekkan metode Tahlily dengan sendirinya banyak mengetahui perangkat berupa kitab referensi, kamus-kamus bahasa/istilah yang memudahkan untuk dibahas sendiri tanpa bimbingan lagi dari dosen, termasuk mengenal buku/kitab-kitab yang masih langka atau kurang pengadaannya, paling tidak mahasiswa mengetahui nama/ judul kitabnya dan materi-materi yang dibahas di dalamnya.

B. Penerapan Metode Tahlily Dalam Perkuliahan Tafsir

Penerapan metode Tahlily adalah model penyajian materi tafsir hadits dalam perkuliahan tatap muka (tamu). Pada semester awal, semester I, II atau III, mahasiswa sudah diberikan pengetahuan-pengetahuan berupa pengantar tafsir yakni mata kuliah pengantar ilmu tafsir dalam Dirasah Islamiyah (DIS) I, yang termasuk komponen mata kuliah umum (MKU), kemudian diberikan mata kuliah *Ulumul Quran* (ULQ) I dan *Ulumul Quran* II yang kesemua mata kuliah tersebut merupakan ilmu pengantar atau perangkat ilmu pengetahuan untuk menafsirkan Alquran yang termasuk di dalamnya metode penafsiran, namun demikian, ketika dosen akan menyaji materi perkuliahan metode Tahlily te-

tap dijelaskan kembali.

Penjelasan kembali metode Tahlily ini, dimaksudkan agar mahasiswa segar kembali ingatannya tentang penggunaan metode ini, yang terkadang dosennya berulang kali menjelaskan secara rinci berikut contoh ayatnya dibahas, terutama bagi mahasiswa baru pertama kali mengikuti kuliah tafsir, begitu pula bagi mahasiswa yang sudah kedua atau ketiga kalinya menghadapi kuliah tafsir.

Cara penyajian adalah setelah suatu ayat dibacakan atau ditulis, kemudian diterjemahkan menurut potongan ayat atau klausa secara terpisah-pisah, selanjutnya dosen menjelaskan ayat tersebut dengan tinjauan dari berbagai aspek; aspek tersebut antara lain :

- 1. *Syarh al-mufradat* (شرح المفردات)
- 2. *Syarh al-jumal* (شرح الجمل)
- 3. *Syamul al-ayat* (شمول الاية)
- 4. *Munasabah al-ayat* (مناسبة الاية)
- 5. *Sebab nuzul ayat* (سبب نزول الاية)
- 6. *Istinbath hukum & hikmah* (استنباط الحكم والحكمة)

1. *Syarh al-mufradat* adalah penafsiran atau penjelasan kosa kata secara luas dan mendalam tentang suatu kata yang memang perlu penjelasan lengkap, seperti ditinjau dari se-

gi akar kata. dari segi bahasa. dari segi istilah, apakah makna haqiqy atau majazy, bahasan nahwu-sharaf, perbedaan dalam penggunaan kata tersebut, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan itu. membahas makna mufradat ini, seringkali memerlukan perangkat kitab atau kamus bahasa atau istilah. yang memerlukan keterampilan khusus bagi pemakainya, serta ketekunan dan kesabaran, karena terkadang bisa menyita waktu lama.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa contoh :

Makna kata *Al-Insan* (الإنسان) artinya manusia, akar katanya dari " انسى - انيس " berarti jinak, bisa bermakna ramah (dalam pergaulan), dengan demikian berlawanan dengan "jin" (الجن) artinya gelap, liar, tidak ramah, oleh karenanya orang gila bisa liar, bisa tidak ramah dalam pergaulan, yang dalam bahasa Arabnya "*Al-majnun*" (المجنون) artinya kemasukan jin, seperti jin alias gila.

Kata " انسان " juga bisa bermakna " نسي " artinya lupa, maka manusia mempunyai sifat lupa atau khilaf. (Al-Raghib, *Mufradat Alfazh Al-Quran*, h. 94 dan Munawwir

Arab Indonesia, h.h. 46-47).

Dalam penggunaan kata *Al-Insan* bisa dilihat dari pemakaian atau penggunaannya, umpamanya ayat yang berbunyi :

" وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ " (Q.S. Al-Ahzab : 72)

yang artinya "*dan manusia sanggup memikulnya (amanah)*", dengan demikian istilah manusia dipergunakan dalam pengertian makhluk yang memegang amanah.

Kata " الْإِنْسَان " berbeda juga dalam pemakaian kata "*Al-basyar*" (الْبَشَر) meskipun terjemahannya sama yakni manusia.

Kata *Al-basyar* (الْبَشَر) arti asalnya adalah kulit, kulit luar yang ditumbuhi bulu, tetapi berbeda dengan hewan, manusia kulitnya terlihat jelas meskipun ditumbuhi bulu, sedangkan hewan yang berbulu, kulitnya tidak jelas karena tertutupi bulunya.

Semua manusia berbulu (halus) tanpa kecuali, maka pemakaian kata "*basyar*" digunakan dalam pengertian bahwa manusia itu sama sebagai makhluk biologis, perhatikan potongan ayat (Q.S. Al-Kahfi : 110) :

" قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ . . . "

artinya : *Katakanlah, sesungguhnya aku (Muhammad) ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, ...*

Secara biologis "Muhammad bin Abdullah" itu sama dengan

dengan si Pulan, yaitu manusia, akan tetapi dari segi kedudukan atau predikat, beliau berbeda ; yakni "yuḥa" (يوحى), beliau diberikan wahyu, sebagai nabi dan rasul.

Kata *Al-Insan* (الانسان) ada juga pendapat yang mengembalikan akar katanya kepada *ḥaws* (حاس) yang yang berarti pergerakan atau dinamisme.

Makna-makna tersebut paling tidak memberikan gambaran sepiantas tentang potensi atau sifat makhluk tersebut yakni bahwa manusia mempunyai potensi untuk lupa, atau memiliki memiliki kemampuan bergerak yang melahirkan dinamisme, atau makhluk yang selalu atau sewajarnya melahirkan rasa senang, harmonisme dan kebahagiaan kepada pihak-pihak lain. (H.M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-amanah* 1992, h. 20).

Kata *Al-insan* dalam Al-Quran terulang sebanyak 65 kali, yang pada umumnya menjelaskan tentang sifat-sifat dan potensi tadi, baik positif maupun negatif.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kata *Insan* menggambarkan manusia dengan segala sifat dan potensinya yang bisa membedakan antara satu sama lainnya, hal ini berbeda dengan kata *basyar* tadi, karena pada umumnya ka-

ta "basyar" maknanya lebih banyak mengacu kepada manusia dari segi biologis (pisik dan nalurinya), yang tidak ada perbedaan antara seseorang dengan orang lain selama mereka itu adalah manusia.

Di lain ayat, penggunaan kata "Al-insan" bermakna manusia seutuhnya, yaitu dalam arti fisik/biologis psikis, seperti dalam firman Allah surah At-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya", menggunakan kata "Al-insan" ini mengandung pengertian bahwa bentuk manusia yang sebaik-baiknya itu meliputi segi-segi fisik dan psikis (kejiwaan atau kerohanian).

Pembahasan makna kosa kata lainnya seperti makna kata "Al-adlu" (العدل) dengan kata "Al-Qisthu" (القسط) dua kata ini terjemahannya sama yaitu adil, namun bilamana dianalisis, ternyata mempunyai kekhususan dalam penggunaannya. Adil mempunyai beberapa arti, antara lain, lurus, sama, seimbang, tengah - tengah (moderat), jujur, tulus, sesuai, pantas, sederhana (tidak berlebihan).

Penggunaan kata "Al-adl" (العدل) pada firman Allah

surah An-Nisa' 58 :

وَإِذَا حُكِمَ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

"... dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil"

Kata "Al-adl" - bil 'adli, di sini, keadilan dalam hal yang bersifat abstrak atau yang bersifat kualitas, seperti halnya dalam menetapkan hukum dengan adil.

Sedang penggunaan kata "Al-Qisthu" (الْقِسْط) seperti pada surat Ar-Rahman : 9

وَاقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ

"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil"

Pemakaian kata "Al-qisthu-bil qishti, dalam ayat tersebut bermakna keadilan dalam hal yang kongkrit, yang bersifat kuantitas atau jumlah atau juga ukuran.

Demikian beberapa contoh kosa kata yang dianalisis dari segi arti dan penggunaannya, yang tentu masih bisa dianalisis dari segi lainnya, yang pasti akan menggambarkan kekayaan dan kesempurnaan bahasa Al-Quran yang berbahasa Arab itu.

2. Syarh Jumal

Syarh Jumal atau penafsiran jumlah yaitu pembahasan potongan ayat atau klausa, yang biasanya berupa maksud, gagasan atau pesan-pesan tersendiri dari ayat tersebut,

sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dari maksud-maksud ayat tadi, seperti contohnya firman Allah sura Al-Baqarah ; 183 :

كما كتب على الذين من قبلكم

"Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu".

hal ini dimaksudkan bahwa ibadah puasa ini, tidak hanya diwajibkan kepada umat Islam (umat Muhammad), akan tetapi juga sudah diwajibkan terhadap umat sebelum Islam datang, hanya saja mungkin dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaan, namun yang jelas, kewajiban berpuasa telah disyariatkan sebelum Islam datang.

Dalam suatu penjelasan dikatakan berpuasa sebelum datang Islam pada mulanya diwajibkan pada setiap bulan selama 3 (tiga) hari sejak zaman nabi Nuh AS, sehingga dimansuhkan oleh kedatangan wajibnya puasa bulan ramadhan. Dalam riwayat lain dikatakan bahwa kewajiban berpuasa atas umat sebelum kamu sebagaimana diwajibkan atas kamu (umat Islam) sebulan cukup dan beberapa hari. (Tafsir Ibnu Katsir, I).

Pernyataan diwajibkannya puasa atas umat nabi terdahulu mengandung makna *ta'kid* (penekanan perintah puasa) dan makna *targhib* (dorongan) agar umat Islam melaksana-

sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dari maksud-maksud ayat tadi, seperti contohnya firman Allah sura Al-Baqarah ; 183 :

كما كتب على الذين من قبلكم

"Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu".

hal ini dimaksudkan bahwa ibadah puasa ini, tidak hanya diwajibkan kepada umat Islam (umat Muhammad), akan tetapi juga sudah diwajibkan terhadap umat sebelum Islam datang, hanya saja mungkin dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaan, namun yang jelas, kewajiban berpuasa telah disyariatkan sebelum Islam datang.

Dalam suatu penjelasan dikatakan berpuasa sebelum datang Islam pada mulanya diwajibkan pada setiap bulan selama 3 (tiga) hari sejak zaman nabi Nuh AS, sehingga dimansuhkan oleh kedatangan wajibnya puasa bulan ramadhan. Dalam riwayat lain dikatakan bahwa kewajiban berpuasa atas umat sebelum kamu sebagaimana diwajibkan atas kamu (umat Islam) sebulan cukup dan beberapa hari. (Tafsir Ibnu Katsir, I).

Pernyataan diwajibkannya puasa atas umat nabi terdahulu mengandung makna *ta'kid* (penekanan perintah puasa) dan makna *targhib* (dorongan) agar umat Islam melaksana-

kan puasa itu. Dari segi psikologis pernyataan tersebut untuk memberikan sugesti, bahwa pekerjaan yang berat jika dilaksanakan secara bersama-sama akan menjadi ringan. Dengan pemberitaan bahwa bahwa puasa juga diwajibkan atas umat yang terdahulu, maka umat Islam akan melaksanakan puasa itu dengan tidak merasa berat tetapi terasa ringan. (DR. H. Abd. Muin Salim, *Ibadah dalam al Quran*, 1993).

Contoh lain, masih pada surat Al-Baqarah ; 183 :

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (agar kamu bertaqwa).

Dalam potongan ayat ini, Allah menyatakan tujuan yang pasti, manfaat serta hikmah yang terkandung didalam puasa.

Pada dasarnya diwajibkan berpuasa atas kamu sekalian , agar mempersiapkan diri untuk bertaqwa kepada Allah Swt., caranya adalah meninggalkan keinginan dan hial demi menjalankan perintah dan mencari pahala-Nya. Dengan demikian mental kamu sekalian (umat Islam) terlatih di dalam menghadapi segala godaan, godaan nafsu syahwat yang diharamkan dan kita dapat menahan serta memelihara diri untuk tidak melanggarnya. (Tafsir Al-Maraghy, I).

3. *Syumul Al-ayat*

Syumul Al-ayat adalah kandungan pokok suatu ayat yakni menjelaskan garis-garis besar, maksud-maksud utama gagasan penting ayat tersebut, untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman akan kandungannya.

Sebagai contoh, masih sekitar ayat 183 surah Al-Baqarah tentang puasa. Kandungan pokok dari ayat ini, secara sederhana bisa dikemukakan 3 (tiga) hal :

- a. Yang diwajibkan berpuasa adalah orang yang beriman atau mukmin. Ibadah puasa adalah ibadah yang cukup berat, fisik dan mental harus kuat untuk memelihara diri dari segala godaan, oleh karena itu hanya orang yang beriman kuat yang mampu melaksanakan puasa.
- b. Kewajiban puasa tidak hanya diwajibkan bagi umat Islam (umat Muhammad) saja, tetapi sudah diwajibkan kepada umat rasul terdahulu sebelum datangnya Islam, pernyataan ini merupakan penekanan kepada umat Islam untuk benar-benar melaksanakan ibadah puasa, serta memberikan sugesti atau dorongan agar tidak merasa berat untuk melaksanakan ibadah puasa, karena banyaknya orang yang melaksanakan puasa termasuk umat terdahulu sebelum Islam.
- c. Tujuan utama dari ibadah puasa itu adalah untuk

membentuk manusia yang *muttaqien* (yang bertaqwa). Pelaksanaan ibadah puasa akan melatih dan menempa rohani dan jasmani; jasmani akan sehat karena dilatih keteraturan, dan rohani akan bersih karena dilatih dan ditempa untuk disiplin mengendalikan hawa nafsu dari segala jenis dosa dan pelanggaran, serta berkonsentrasi untuk mengisi waktu dengan segala amal yang baik, itulah orang yang bertaqwa yang mampu memelihara diri dari siksa dunia dan dari siksa akhirat.

4. *Munasabah Ayat*

Munasabah Ayat adalah hubungan atau kemiripan-kemiripan pada hal tertentu yang menghubungkan uraian suatu ayat dengan ayat yang sebelumnya. (Al-Zarkasyi, 1957 dan H.M. Quraish Shihab, 1984).

Sebelum dibahas atau dicari *munasabah* suatu ayat, terlebih dahulu harus diketahui dari masing-masing ayat yang akan dihubungkan itu, paling tidak kandungan pokok ayatnya, untuk dicari dalam hubungan apa, atau apa kaitannya satu sama lain ayatnya, yang terkandung hanya dalam bagian kecil dari kandungan ayat tersebut, oleh karenanya *munasabah* suatu ayat dengan ayat sebelumnya bisa lebih dari satu persoalan yang mirip atau

berhubungan, atau satu persoalan pun sulit dicari kaitannya, kecuali bagi mufassir yang sangat mendalam dalam pengkajian munasabah ayat ini.

Hubungan atau kemiripan ini, bisa merupakan hubungan sebab akibat, bisa hubungan kesamaan persoalan, bisa hubungan lawan/kebalikan persoalan, bisa merupakan penjelasan persoalan sebelumnya, bisa berupa uraian atau rincian lanjutan, dan lain sebagainya yang sangat menakjubkan dari sebagian rahasia tertib ayat atau runtutan ayat dalam mushhaf *Al-Quran Al-'Azhim*.

Sebagai contoh Q.S. Al-Baqarah ; 183, adalah tentang puasa, sedangkan ayat sebelumnya tentang wasiat, untuk membahas munasabah ayatnya, bisa diambil satu permasalahan, antara lain "pemalsuan wasiat". Terjadinya pemalsuan wasiat dikarenakan rusaknya mental atau akhlak maka dengan ajaran puasa diharapkan dapat memperbaiki kerusakan akhlak semacam itu.

Contoh lain, misalnya munasabah ayat dalam surat Al-Fatihah, ayat "*Al-hamdu lillahi rabbil 'alamien*" yang disambung dengan "*Ar-rahman ar-rahim*" kemudian "*Maliki yaumiddin*" dan seterusnya.

Kita ambil munasabah ayat "*Ar-rahman Ar-rahim*" dengan

ayat sebelumnya; satu hal dari ayat sebelumnya antara lain predikat Allah sebagai "Tuhan semesta alam, pendidik, pengatur dan pemelihara alam semesta (*Rabb Al-'alamin*) termasuk alam manusia ini.

"*Ar-Rahman Ar-rahim*" adalah dua nama atau sifat yang menonjol dari "*Al-asma al-husna*", yakni yang Maha Pegasih dan Maha Peyanyang, maka diantara munasabah ayatnya adalah Allah Swt. mengatur, mendidik dan memelihara alam ini termasuk manusia bukan atas dasar keperkasaan, kekuatan atau ketakaburan-Nya, melainkan yang menonjol atas dasar kasih sayang-Nya, juga dengan menghayati dan meyakini Allah Maha Pengasih dan Peyanyang, diharapkan manusia merasa lapang dada dengan penuh rasa optimis untuk menjalani hidup di alam dunia ini."

Macam lain dari munasabah ayat, ada yang merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya, seperti ayat "*shirathal ladzina an'amta 'alaihim ghairil maghdhubi 'alaihim waladhdhallin*", munasabah ayatnya adalah, pada ayat sebelumnya terkandung bahwa para hamba bermohon untuk ditunjuki jalan yang lurus (*shirathal mustaqim*), maka tentang jalan yang lurus itu dijelaskan dalam ayat ini, yaitu jalannya orang-orang yang telah dianugerahi Allah

nikmat dan rahmat, dan bukanlah jalan orang-orang yang dimurkai Allah dan bukan pula pada jalan mereka yang tersesat.

5. *Sabab Nuzul Al-ayat*

Sabab nuzul al-ayat atau disebut juga sebab nuzul adalah sesuatu yang menyebabkan turunnya suatu ayat atau beberapa ayat yang memberi jawaban atau menjelaskan hukum yang dikandungnya pada masa terjadinya peristiwa itu (Shubhi Shalih, 1977).

Sesuatu yang menyebabkan turunnya ayat, dapat berupa pertanyaan atau berupa peristiwa, hal ini tentu saja diperlakukan hanya bagi ayat Al-Quran yang mempunyai sebab nuzul.

Dengan mengetahui sebab nuzul suatu ayat, minimal mendapatkan 2 (dua) kegunaan, yaitu :

- Dapat membantu dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam suatu ayat.
- Dapat menghindari kesalah fahaman terhadap maksud suatu ayat.

Untuk mendapatkan atau mengetahui sebab nuzul suatu ayat, dapat dicari dalam kitab khusus sebab nuzul atau dalam kitab-kitab tafsir.

Sebagai contoh sebab nuzul, surah al-Baqarah 115 :

وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ لَا يَمُنُّ بِآيِنِنَا ۚ تَوَلَّوْا فَمِنْ وَجْهِ اللّٰهِ . . .

Terjemahnya :

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Seungguhnya Allah Maha luas lagi Maha mengetahui.

Diantara sebab nuzul ayat di atas, adalah :

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Ibnu Umar mem bacakan ayat ini (S.Al-Baqarah : 115) kemudian menjelaskan peristiwanya sebagai berikut : Ketika Rasulullah Saw. dalam perjalanan dari Mekkah ke Madinah shalat sunnat di atas kendaraan menghadap sesuai dengan arah tujuan kendaraannya. (*Lubab an-nuqul fi asbab al-nuzul*, h. 17).

Dengan mengetahui sebab nuzul ayat tersebut, bisa lebih memahami maksud ayat (Al-Baqarah : 115) dan menghindari kesalahfahaman. Jadi dalam keadaan normal atau keadaan biasa melaksanakan shalat, tetap wajib menghadap kiblat, tidak boleh menghadap semauanya menghadap.

6. *Istinbath Hukum dan hikmah*

Istinbath hukum adalah pengambilan atau penetapan hukum yang terdapat dalam suatu ayat, terdapat di dalamnya berbagai pendapat ulama tentang penetapan hukum suatu masalah.

Disamping pengambilan atau penetapan hukum, juga tersimpan dalam suatu ayat itu hikmah-hikmah, bisa berupa keistimewaan masalah tertentu, bisa berupa kemanfaatan yang luar biasa, atau juga bisa berupa rahasia-rahasia yang amat mendalam yang baru terungkap setelah dikaji secara khusus, yang tergantung kepada kedalaman ilmu pengkajinya dan mungkin saja tidak bisa terungkap, *Allahu 'alam bi ash-shawab*.

Contoh istinbath hukum dan hikmah :

- Surah Al-Baqarah ayat 183 :

- a. Allah telah *mewajibkan* puasa atas umat nabi Muhammad Saw (umat Islam), dan juga *diwajibkan* atas umat terdahulu (sebelum umat Islam).
- b. Tujuan pelaksanaan ibadah puasa adalah untuk melahirkan manusia yang bertaqwa, yakni yang mampu memelihara diri dengan penuh kesabaran dalam mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

- Surah Al-maidah ayat 6 :

- a. Ayat ini mengandung perintah kepada orang Islam agar berwudhu apabila akan mendirikan shalat.
- b. Ulama berijma bahwa wajibnya berwudhu, hanya jika seseorang berhadats, karena ada riwayat yang membolehkan be

berapa shalat dengan sebuah wudhu (1 kali wudhu), maka dari sini dapat dipahami bahwa tidak wajib wudhu kalau akan mendirikan shalat kecuali bila berhadats.

- c. Ayat ini memaparkan rukun wudhu, antara lain membasuh muka, mencuci tangan, mengusap kepala dan mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki.
- d. Orang yang berjunub *wajib* mandi untuk menyucikan diri dari hadats besar (jinabah).
- e. Dalam ayat ini juga terkandung dasar hukum disyariatkannya tayammum, yakni kebolehan bertayammum sebagai pengganti mandi atau berwudhu dalam keadaan tertentu.
- f. Cara bertayammum dalam ayat ini adalah :
 - menyapu wajah
 - menyapu kedua tangan. Di sini terdapat ikhtilaf ulama, sampai pergelangan tangan atau sikut.
- g. Dalam ayat ini terkandung hikmah bagi kehidupan seorang hamba, dengan menghayati dan mengamalkan ajaran thaharah yang telah disyariatkan Allah, antara lain :
 1. Allah menetapkan syari'at thaharah tidak untuk menyusahkan hamba-Nya, melainkan untuk memberikan kemudahan dan kemanfaatan.
 2. Tujuan utama Allah mensyari'atkan hukum Islam

(thaharah) untuk membersihkan dan menyucikan diri manusia dan menyempurnakan nikmat-Nya agar supaya hamba bersyukur atas nikmat Allah yang telah dianugerahkan itu.

Demikian beberapa aspek analisis dalam membahas tafsir dengan metode tahlily. Dosen/asisten dosen tidak setiap kali tatap muka dengan model ceramah, akan tetapi dalam kesempatan tertentu mahasiswa yang lebih aktif, antara lain mahasiswa yang menjelaskan makalah yang berisi bahasan suatu ayat dengan pola penerapan metode tahlily, berupa makalah perorangan atau makalah kelompok untuk diseminarkan dengan bimbingan dosen yang bersangkutan, atau tanpa diseminarkan untuk dikoreksi dan dinilai.

C. Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Metode Tahlily dikalangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah.

Secara garis besar ada 2 (dua) faktor utama yang merupakan hambatan atau kendala yang dialami mahasiswa dalam membahas tafsir dengan pemakaian metode Tahlily, yakni :

1. Faktor kemampuan mahasiswa dalam memahami aspek - aspek analisis (teoritis) dan mempraktekannya (praktis) dalam penafsiran atau pembahasan suatu ayat.
2. Faktor diluar diri mahasiswa yang bersangkutan, berupa sarana atau hal-hal yang berkaitan erat dengan penerapan

metode tahlily.

Untuk lebih jelasnya, kedua faktor utama yang menjadi hambatan atau kendala yang dialami mahasiswa, berikut ini akan dipaparkan gambaran yang terinci.

1. Faktor Kemampuan Mahasiswa

- Faktor kemampuan mahasiswa dalam memahami metode Tahlily terlihat dari hasil angket, terdapat 34 % yang masih kurang memahami metode ini dan 20 % belum memahaminya sama sekali. Kekurang fahaman mahasiswa terhadap metode Tahlily antara lain disebabkan ketidak hadiran mereka pada pembukaan kuliah (kuliah perdana); yang biasanya pada pertemuan kuliah perdana tersebut belum lengkap yang hadir, pada hal pada kesempatan itu dosen tafsir menyampaikan metode perkuliahan, dalam hal ini metode tahlily dengan contoh pembahasannya, juga disampaikan topik-topik inti bersama buku atau kitab referensinya. (Hasil wawancara dengan dosen-dosen tafsir : Dra. H. Noer Huda Noor, Drs.M. Arif Alim, 17 September 1995).

- Secara rinci penguasaan terhadap aspek analisis dapat dilihat sebagai berikut :

a. Penguasaan dan kemampuan dalam aspek *mufradat* (pembahasan kosa kata terdapat 48 % yang merasa kesulitan

atau kurang memahami dan mempraktekannya.

b. Penggunaan dan kemampuan dalam mempraktekan *syarh jumal* (penafsiran jumlah/klausa) terdapat 33 % yang mendapat kesulitan.

c. Penguasaan dan kemampuan dalam mempraktekan *syumul al-ayat* (kandungan pokok ayat) terdapat 22 % yang mendapat kesulitan.

d. Penguasaan dan kemampuan dalam mempraktekan *munasabah ayat* (hubungan atau kemiripan-kemiripan kandungan satu ayat dengan ayat sebelumnya) terdapat 52 % yang mendapat kesulitan.

e. Penguasaan dan pemahaman terhadap *sebab nuzul ayat*, masih terdapat 13 % yang mendapat kesulitan.

f. Penguasaan dan pemahaman dalam mempraktekan *istinbath hukum* terdapat 28 % yang mendapat kesulitan.

Dari hasil angket mahasiswa untuk mengurut secara tertib (merangking) berdasarkan faktor kesulitan adalah sebagai berikut :

I. Membahas <i>munasabah ayat</i>	23 %
II. Membahas <i>mufradat</i>	22 %
III. <i>Syarh jumal</i>	18 %
IV. <i>Istinbath hukum</i>	17 %

V. Kandungan pokok ayat 12 %

VI. *Sebab nuzul ayat* 8 %

Munasabah ayat, membahas *mufradat* dan *syarh jumal* menempati tiga besar dalam rangking kesulitan. Kesulitan mahasiswa dalam *munasabah ayat* memang diakui, antara lain, masih kurang fahamnya terhadap kandungan pokok ayat bersangkutan, ditambah lagi ketidak mampuan dalam menjembatani "tentang hubungan apa yang bisa dikaitkan", kelaziman hubungan-hubungan seperti :

- adanya prihal yang sama atau mirip
 - adanya hubungan sebab-akibat
 - adanya hubungan kebalikan atau lawannya
 - adanya hubungan keumuman dan kekhususan
 - adanya hubungan uraian lanjutan
 - adanya hubungan penjelasan secara rinci
- dan lain sebagainya.

Dalam hal *syarh mufradat* masih terdapat kekurangan dikalangan mahasiswa, antara lain, kurang trampil dalam menggunakan kamus bahasa Arab, kurang mampu dalam membahas kitab tentang *mufradat* dan kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab terutama kitab kuning, sehingga dalam membahas kitab kuning kesulitan-kesulitan itu bertumpuk

yakni :

- kesulitan membacanya, kemudian
- kesulitan menerjemahkannya, dan
- kesulitan menyimpulkan maksud ~~pernyataan-pernyataan~~ pernyataan-pernyataan tersebut;

olehnya itu masih banyak mahasiswa yang masih jauh memiliki *dzauf* yakni rasa bahasa yang mendalam, dan yang pasti dengan memiliki keinginan yang kuat, disertai latihan kebahasan dan membahas kitab-kitab kuning, yang dapat melahirkan kesenangan dan kegairahan dalam menganalisis atau membahas kitab-kitab yang berbahasa Arab. (Rangkuman wawancara dengan para dosen tafsir, 17 September 1996).

2. Faktor Diluar Diri Mahasiswa

- Faktor hambatan atau kesulitan selain penguasaan metode tahlily baik teoritis maupun praktisnya, masih terdapat faktor lain atau hal-hal yang menjadi hambatan, antara lain :

a. Pemilikan buku/kitab literatur tafsir yang sangat minim, yaitu 82 % hanya memiliki sebagian kecil buku/kitab literatur tafsir.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan buku/kitab literatur mahasiswa diharuskan mencari atau memenuhi di perpustakaan

38 % dari mereka sangat rajin/sering mengunjungi perpustakaan dan 68 % sekali-sekali saja masuk perpustakaan. Menurut mereka (50 %) masih merasa kesulitan mendapat kitab/buku literatur tafsir yang diperlukan termasuk untuk memenuhi tugas-tugas dari dosennya.

Hasil wawancara penulis dengan petugas perpustakaan, diakui sebagian dari kesulitan yang mendapatkan buku meskipun tidak semuanya tidak dibenarkan, mereka para petugas mengatakan, antara lain ; secara umum buku/kitab masih relatif sedikit baik yang tunggal maupun yang berseri (set), ketidak lengkapan juga dikarenakan antrian pinjaman yang terus menerus oleh dosen, mahasiswa pasca sarjana, ujian munaqasyah dan yang dan yang masih di ruang revarasi buku.

b. Hambatan lain yang sangat memprihatinkan adalah ketidak mampuan membaca atau membahas kitab tafsir yang berbahasa Arab (kitab kuning) yakni 11 % mampu dengan baik, 33 % dengan kemampuan sedang, dan sisanya 56 % dengan kemampuan yang sangat kurang, sehingga mahasiswa lebih suka membahas tafsir yang berbahasa Indonesia (88 %).

c. Tentang daya serap mahasiswat terhadap penyajian kuliah terdapat 20 % yang sering mengalami kesulitan atau tidak

bisa memahaminya. Jika hal ini dihubungkan dengan anggapan atau penilaian mahasiswa terhadap perkuliahan yang disajikan oleh dosen tafsir ternyata ada persamaan yakni, 75 % menilai penyajian dari dosen bersangkutan mudah dipahami, 25 % kurang dapat dipahami dan 0 % yang sulit dipahami.

d. Kehadiran dosen dalam tatap muka mendapat tanggapan yang baik yakni, 10-16 kali tatap muka 53 %, 5-9 kali tatap muka 47 %, dengan demikian, kehadiran dosen tidak menjadi hambatan.

e. Pemberian tugas tutur/turi, menurut penilaian mahasiswa dosen memberikan tugas secara teratur 54 %, yang sekali-sekali 36 % dan sama sekali tidak pernah 10 %. Pemberian tugas dari dosen tafsir kepada mahasiswa, ada yang diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa tanpa dikontrol lagi, seperti melengkapi ayat tertentu yang ditugaskan, atau melengkapi suatu bahasan yang dicari dalam referensi.

Dari tugas-tugas yang diserahkan kepada dosen rata-rata 95 % mengerjakannya, namun masih nampak dari sebagian tugas tersebut yang persis sama satu sama lainnya, hal ini ada indikasi menyontek dari pekerjaan temannya, ada juga diantara mereka yang asal jadi saja atau asal dikerja saja.

Dari tugas kelompok yang masih terdapat kekurangan,

terkadang tidak semua anggota kelompok ikut terlibat, melainkan hanya sebagian mereka yang mengerjakan tugas tersebut, sebagian lagi hanya ikut bertanda tangan saja pada makalah; hal ini diketahui ketika diseminarkan, ternyata hanya beberapa anggota kelompoknya yang menguasai permasalahan.

Di sini peneliti mengalami kesulitan untuk mencari daftar nilai secara lengkap, karena seringnya perpindahan ruang BAK Fakultas dan pergantian petugas, olehnya itu diambil data nilai dua tahun terakhir tahun akademi 1994/1995 dan tahun 1995/1996 ditambah dari arsip nilai tafsir yang terdapat di peneliti sendiri sebagai pengajar tafsir smester V dan VII.

Dari setiap kelompok yang rata-rata berjumlah 30 sampai 40 orang, yaitu :

- Yang mendapat nilai 4 (A) rata-rata 20 %
- Yang mendapat nilai 3 (B) rata-rata 25 %
- Yang mendapat nilai 2 (C) rata-rata 35 %
- Yang mendapat nilai 0 - 1 rata-rata 20 %

Sebagai perbandingan, melihat kelompok mahasiswa jurusan Tafsir Hadits (TH) angkatan terakhir 1988/1989 yang kelompoknya berjumlah rata-rata 20 sampai 30 orang, yaitu :

- Yang mendapat nilai 4 rata-rata 35 %
- Yang mendapat nilai 3 rata-rata 40 %
- Yang mendapat nilai 2 rata-rata 15 %
- Yang mendapat nilai 1-0 rata-rata 10 %

Beberapa alumni Fakultas Syari'ah dari jurusan Tafsir Hadits (TH) yakni Drs. Arif Alim (angk. 1979), Dra. Aisyah H. Kara (angk. 1984) dan Drs. Ahmad Abubakar (angk. 1988) yang ketiganya sudah menjadi tenaga pengajar, memberikan penjelasan tentang prestasi mereka yang baik, utamanya dalam mata-mata kuliah yang berbaur tafsir, yakni :

Mahasiswa jurusan Tafsir Hadits (TH) yang pada mulanya sejak masuk jurusan ini, sudah diarahkan dan diseleksi oleh Fakultas tentang nilai rata-rata, kemampuan bahasa Arab dan kemampuan membaca kitab kuning, dengan demikian mengikuti perkuliahan tafsir dan mata kuliah yang berbahasa Arab tidak mendapat kesulitan yang berarti; hal inipun dibenarkan oleh Drs. H.minhajuddin, MA., mantan Pembantu Dekan I dan Dekan Fakultas Syari'ah (1987-1993).

D. Langkah-langkah untuk menghadapi Hambatan-Hambatan

dari berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan tafsir dengan metode tahlily adalah perlu ditempuh langkah-langkah sebagai jalan keluar

untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut, yakni :

1. Pembinaan Kemampuan mahasiswa

- 1.1. Perlu diberikan penjelasan yang berulang kali tentang metode tahlily, terutama pada setiap kuliah perdana setiap smester, sehingga benar-benar faham baik secara teoritis (pure Science) ataupun praktis (applied science).
- 1.2. Setiap aspek analisis dari metode tahlily diberikan penjelasan lengkap kemudian diberikan tugas/latihan yang langsung dibimbing oleh dosennya.
- 1.3. Perlunya bimbingan bahasa Arab dan membaca kitab kuning yang intensif.

Dari penjelasan Dekan Fakultas 'Syari'ah, Dr.H.Abd. Muin Salim dan pembantu Dekan I Drs.A. Qadir Gassing, MS., tiga tahun terakhir ini telah dilaksanakan pembinaan khusus di luar jam mata kuliah, terutama bagi mahasiswa baru antara lain :

- Pembinaan bahasa Inggris dan Arab dengan terlebih dahulu diadakan placement test, guna memilah kelompok berdasarkan kemahiran atau standar kemampuan sebelum dibimbing.
- Seleksi membaca al-Quran dan menghafal

surat-surat pada juz XXX.

- Seleksi membaca kitab berbaris dan kitab tak berbaris/kitab kuning.
- Bimbingan tafsir di masjid kampus IAIN oleh dosen pembina tafsir satu kali setiap minggu.
- Bagi mahasiswa setiap smester, ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat hukum yang dipelajari disetiap smester yang bersangkutan, untuk dites hafalannya di depan dosen penguji, setelah ujian tulisan (ujian smester) dilaksanakan.

1.4. Pokok-pokok bahasan perkuliahan dengan beberapa cuplikan dari buku-buku literatur, perlu diusahakan untuk dijadikan sampel bagi mahasiswa atau standar contoh metode tahlily dengan pembahasan ayat-ayatnya. Pengadaan ringkasan contoh pembahasan ayat ini, telah dirintis oleh dosen pembina tafsir (Dr.H Abd. Muin Salim) seperti diktat *Ibadah dalam Al-Quran* yang isinya membahas sebagian ayat dari topik-topik inti mata kuliah tafsir ahkam (TAH I), yang hanya diberikan untuk smester-smester awal saja sedangkan untuk smester-smester selanjutnya belum ada.

- 1.5. Diusahakan secara reguler bimbingan khusus tafsir, dan diusahakan langsung dilaksanakan di perpustakaan.
2. Pembinaan/perbaikan sarana atau hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan tafsir, yang diantaranya :
 - 2.1. Perpustakaan, kiranya perlu diperbanyak dan dilengkapi supaya tidak antri untuk mempergunakannya.
 - 2.2. Buku pegangan mahasiswa, diktat, handy out dan contoh beberapa ayat yang lengkap dengan pembahasan metode tahlily diterbitkan/digandakan.
 - 2.3. Dosen-dosen yunior/asisten dosen perlu ditingkatkan pembinaannya, antara lain dalam penguasaan materi, sistem belajar-mengajar, teknik evaluasi dan lain-lain sebagainya.

V. P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dihimpun sebagai berikut :

1. Metode Tahlily ditekankan dan diutamakan untuk dipergunakan dalam perkuliahan tafsir di fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpandang, dikarenakan :
 - a. Sesuai dengan ketentuan pada silabi Fakultas Syari'ah.
 - b. Mempunyai beberapa keistimewaan, diantaranya :
 - memahami suatu ayat secara komprehensif dan wawasan yang sangat luas.
 - menganalisis ayat dari berbagai aspek.
 - bisa dijadikan dasar (basic) bagi metode lainnya.
2. Penerapan metode tahlily adalah penyajian kuliah tafsir dengan cara menganalisis atau membahas ayat dari berbagai aspek, yakni penyajian *syarh mufradat*, *syarh jumal*, *syumul ayat*, *munasabah ayat*, *sebab nuzul ayat* dan *Istinbath hukum dan hikmah*.

Penyajian ini disampaikan dalam tatap muka dan dalam tutur/turi, terutama dalam pembuatan makalah.
3. Hambatan-hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa

adalah ;

- a. Berupa faktor kemampuan mahasiswa dalam memahami metode itu sendiri dan dalam mempraktekkan metode tahlily tersebut.
 - b. Kemampuan dalam membaca dan membahas kitab tafsir yang berbahasa Arab sangat rendah.
 - c. Masih kesulitan mendapat literatur kitab/buku pegangan pada koleksi pribadi atau juga di perpustakaan.
4. Langkah-langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa, diantaranya :
- a. Perlunya peningkatan pembinaan kemampuan daya nalar mahasiswa tentang metode tahlily baik teoritis maupun praktis.
 - b. Segera dilaksanakan pembinaan bahasa Arab dan membaca kitab kuning/berbahasa Arab.
 - c. Peningkatan dan pengadaan sarana-sarana yang menunjang perkuliahan tafsir antara lain, pengadaan buku literatur, pembinaan yang teratur bagi dosen junior/asisten dosen oleh para pembinaanya.
- B. Saran - Saran
1. Untuk kelancaran dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam perkuliahan tafsir dengan metode tahlily ini,

kiranya perlu lebih ditingkatkan kekompakan dan kebersamaan tanggungjawab terhadap perkembangan dan peningkatan tafsir, dari pihak mahasiswa, pihak dosen Fakultas dan Institut beserta jajarannya dan lembaga-lembaga yang terkait.

2. Perlu senantiasa diingatkan bahwa mempelajari Al-Quran adalah perintah agama, terutama kepada mahasiswa hendaknya diperbaiki niatnya (*Lillahi ta'ala*) tidak sekedar untuk mendapatkan nilai/angka yang baik akan tetapi juga untuk menjadikannya pedoman dan petunjuk dalam kehidupan, guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Insya Allah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Quran Al-Karim

Abdul Baqy, Muhammad Fuad.
1987

Al-Mu'jam Al-Mufahraz li Alfazh Al-Quran, Beirut.

Al-Dzahaby, Muhammad Husain
1961

Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun, Kairo Dar Al-Kutub.

Al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah
1957

Al-Burhan Fi Ulum Al-Quran, Kairo Dar Ihya Al-Kutub Al-malayin.

Al-Ashfahany, Al-Raghib.
1992

Mufradat Alfazh Al-Quran, Beirut: Dar Al-Syamiyah.

Koentjaraningrat
1991

Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia.

Masri Singarimbun, Sofyan Efendi
1987

Metode Penelitian Survei, Jakarta LP3ES.

Al-Maraghy, Ahmad Mustafa.
1974 M/1394 H

Tafsir Al-Maraghy, Mesir: Musthafa Al-Baby Al-Halaby.

Shihab, Muhammad Quraish.
1984

Metode Penyusunan Tafsir Yang Berorientasi Pada Sastra, Budaya dan Kemasyarakatan, Ujungpandang, IAIN Alauddin.

1992

Membumikan Al-Quran, Bandung: Mizan

 1992

Tafsir Al-Amanah, Jakarta : Pustaka Kartini.

Salim, Abdul Muin.

1994

Al-Quran Metode Memahaminya, Ujung Pandang, IAIN Alauddin.

 1989

Metodologi Tafsir (Sebuah Pengantar), Ujungpandang, IAIN Alauddin

 1993

Ibadah Dalam Al-Quran, Ujungpandang Yakis Fak. Syari'ah.

Subhi Shalih.

1977

Mabahits Fi Ulum Al-Quran, Beirut: Dar Ilmi Li Al-Malayin..

As-Suyuthy.

t.th.

Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul, Maktabah Ar-Riyad al-Hadis.

Silaby Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpandang.

1994

lampiran:

DAFTAR INFORMAN YANG DIWAWANCARAI

1. DR. H. Abd. Muin Salim
2. Drs. A. Qadir Gassing, MS
3. Drs. H. Minhajuddin, M.A.
4. K.H. M. Sanusi Baco, Lc
5. Drs. H. Ahmad Gaffar
6. Dra. H. Noer Huda Noor
7. Drs. Arif Alim
8. Dra. Aisyah H. Kara
9. Drs. Ahmad Abu Bakar

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Penerapan Metode Tahlily dan hambatan-hambatannya
pada Mata Kuliah Tafsir yang dialami Mahasiswa
Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpandang

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin :
2. Semester :
3. Jurusan :
4. Angkatan Tahun :

Petunjuk : *Dibawah ini tertulis beberapa pernyataan tentang hambatan atau kesulitan dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan mata kuliah tafsir, sesuai dengan pendapat dan pengalaman saudara.*

II. M A T E R I

5. Selain bahan yang dikuliahkan, apakah saudara memiliki buku wajib ?
 - a. ya, banyak saya miliki (sebagian besar)
 - b. ya, tetapi sebagian kecil saya miliki
 - c. tidak saya miliki
6. Apakah saudara juga memiliki buku anjuran ?
 - a. ya, sebagian besar saya miliki
 - b. ya, sebagian kecil saya miliki
 - c. tidak saya miliki
7. Dalam rangka pembahasan atau pemenuhan tugas dalam mata kuliah tafsir, apakah saudara biasa mengunjungi perpustakaan ?
 - a. ya, sering
 - b. ya, sekali-sekali
 - c. tidak pernah
8. Diperpustakaan, apakah saudara mudah mendapatkan buku/kitab tafsir yang diperlukan ?
 - a. ya, pada umumnya mudah
 - b. ya, tetapi sebagian kecil saja
 - c. tidak tahu

9. Buku/kitab tafsir yang berbahasa apa yang paling saudara sukai ?
 - a. yang berbahasa arab
 - b. yang berbahasa Indonesia (terjemahan)
 - c. yang berbahasa daerah
10. Apakah saudara merasa kesulitan membahas tafsir berbahasa arab ?
 - a. ya, pada umumnya saya masih merasa sulit
 - b. ya, terkadang saya menemui kesulitan
 - c. pada umumnya saya tidak menemui kesulitan
11. Didalam membahas tafsir, apakah saudara bisa membaca kitab kuning/berbahasa arab gundul ?
 - a. ya, cukup lancar
 - b. ya, tetapi kurang lancar
 - c. tidak bisa
12. Membahas tafsir dengan metode tahlily ini yakin dengan menganalisa suatu ayat dari berbagai aspek, apakah waktu yang tersedia pada setiap kali tatap muka cukup memadai, bagaimana menurut saudara ?
 - a. waktu yang tersedia rata-rata cukup memadai
 - b. waktu yang tersedia rata-rata tidak cukup
 - c. waktunya sangat kurang
13. Dalam memahami perkuliahan dalam tatap muka apakah saudara menemui kesulitan ?
 - a. ya, saya sering menemui kesulitan
 - b. saya jarang menemui kesulitan
 - c. tidak pernah
14. bagaimana menurut saudara tentang perkuliahan tafsir yang dibawakan oleh dosen yang bersangkutan ?
 - a. mudah dipahami
 - b. kurang dapat dipahami
 - c. sulit dipahami
 - d.
15. Berapa kali rata-rata dosen (M.K. tafsir) menghadiri tatap muka dalam satu semester ?
 - a. 10 - 16 kali tatap muka
 - b. 5 - 9 kali tatap muka
 - c. 1 - 4 kali tatap muka

16. Apakah dosen saudara (M.K. tafsir) secara teratur (reguler) memberi tugas (tutur/turi) kepada saudara ?
 - a. ya, secara teratur
 - b. ya, sekali-sekali
 - c. tidak pernah
17. Apakah bahan/materi tafsir dalam 1 semester yang terprogram dalam silabi dapat diselesaikan, bagaimana menurut saudara ?
 - a. seluruh bahan selesai
 - b. sebagian besar bahan selesai
 - c. sebagian kecil selesai
18. Bahan/materi perkuliahan tafsir menurut silabi, yang saudara terima pada setiap semester, apakah kebanyakan, cukup atau bagaimana ?
 - a. menurut saya, bahannya/materinya terlalu banyak
 - b. menurut saya, bahannya/materinya cukup
 - c. menurut saya, bahannya/materinya kurang
19. Apakah saudara mampu dengan baik membaca ayat Al-quran ?
 - a. ya, lancar sekali
 - b. ya, tetapi sedang-sedang saja
 - c. kurang lancar
20. Apakah saudara bisa menulis ayat Al-quran dengan baik ?
 - a. ya, cukup baik
 - b. ya, tetapi kurang baik
 - c. sangat tidak baik
21. Dalam menerjemahkan ayat Al-quran yang dibahas, apa saudara menerima kesulitan ?
 - a. sering menemui kesulitan
 - b. jarang menemui kesulitan
 - c. tidak pernah menemui kesulitan
22. Tafsir mufradat yakni penafsiran/penjelasan suatu lafazh, bagaimana penguasaan saudara terhadap tafsir mufradat tersebut ?
 - a. saya menguasai dengan baik
 - b. saya menguasai, tapi sedang-sedang saja
 - c. saya kurang menguasai

23. Tafsir mujmal/penafsiran keseluruhan atau penafsiran potongan ayat (klausa), bagaimana penguasaan saudara terhadap hal-hal tersebut ?
- saya menguasai dengan baik
 - saya menguasainya, tetapi sedang-sedang saja
 - saya kurang menguasai
24. Kandungan pokok ayat atau disebut juga syamulu Al-ayat, apakah saudara menemui kesulitan untuk mengemukakan kandungan pokok ayat yang dibahas ?
- ya, sering menemui kesulitan
 - ya, jarang menemui kesulitan
 - tidak pernah menemui kesulitan
25. Munasabah ayat yaitu keterkaitan suatu ayat dengan ayat-ayat sebelumnya akan menambah kejelasan dan kelengkapan maksud suatu ayat, bagaimanakah saudara dalam mengungkapkan tentang munasabah suatu ayat ?
- saya sering menemui kesulitan
 - saya jarang menemui kesulitan
 - tidak pernah menemui kesulitan
26. **Aspek** kesejarahan atau latar belakang turunnya ayat, jelasnya As-bab An-nuzul, apakah saudara menemui kesulitan untuk mendapatkan dan memahaminya ?
- saya sering menemui kesulitan
 - saya jarang menemui kesulitan
 - tidak pernah menemui kesulitan
27. Apakah saudara menemui kesulitan dalam mengemukakan istimbath hukum dan hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang dibahas ?
- saya sering menemui kesulitan
 - saya jarang menemui kesulitan
 - tidak pernah menemui kesulitan
28. Apakah metode tahlily sudah saudara fahami ?
- ya, saya memahami dengan baik
 - ya, saya memahami tetapi kurang baik
 - tidak tahu
29. Aspek pembahasan metode tahlily antara lain :

(1) syarah mufradat, (2) syarah jumal, (3) kandungan pokok ayat,
(4) munasabah ayat, (5) sebab nuzul
(6) istimbath hukum dan hikmah-hikmah.

Dari ke- 6 aspek tersebut diatas, aspek manakah yang menjadi kecendrungan saudara, tulis aspek-aspek yang tersebut (cukup nomornya saja) berdasarkan urutan/rangking kecendrungan saudara.

Umpamanya : saudara paling suka/cendrung pada "istimbath hukum" , maka saudara tulis paling atas, 1. no. .6

2. no.
dan seterusnya
- 1. no.
- 2. no.
- 3. no.

30. Dari ke- 6 aspek tersebut diatas, aspek manakah yang saudara anggap sulit (jika ada kesulitan) tulislah aspek-aspek tersebut dengan urutan/rangking dari yang paling sulit.

1. no.....
2. no.....
3. no.....
4. no.....
.....
.....

31. Manfaat apa yang saudara dapatkan dari metode tahlily dalam pembahasan suatu ayat ?

- saya dapat menganalisis ayat dari berbagai aspek secara utuh.
- saya dapat mengkaji suatu ayat secara komprehensif dan mendalam
-

32. Bagaimana kesungguhan saudara dalam mengerjakan tugas terstruktur (Tutur) atau tugas mandiri (Turi)?

- saya berusaha untuk selalul mengerjakannya
- saya terkadang mengerjakannya
- saya hampir tidak mengerjakannya

33. Apakah saudara tidak menemui kesulitan dalam menghadapi mid semester ?

- saya sering mengalami kesulitan
- saya jarang mengalami kesulitan
- tidak pernah mengalami kesulitan

34. Bagaimana hasil ujian akhir semester (UAS) mata kuliah tafsir yang pernah saudara hadapi ?
- a. rata-rata nilai tafsir saya antara 3 - 4
 - b. rata-rata nilai tafsir saya antara 2 - 3
 - c. rata-rata nilai tafsir saya antara 0 - 2

35. Saran-saran saudara dalam usaha pembinaan mata kuliah Tafsir di Fakultas Syari'ah sangat diharapkan.

.....
.....

.....
.....

.....
.....

Ujungpandang,1995
yang mengisi,

(Tanda tangan)

INTERVIEW GUIDE (PEDOMAN WAWANCARA)

UNTUK PAKAR TAFSIR/DOSEN TAFSIR

" Penerapan Metode Tahlily dan Hambatan-Hambatannya
Pada Mata Kuliah Tafsir di Fakultas Syari,ah
IAIN Alauddin Ujungpandang"

1. Mengapa penerapan metode Tahlily ini ditekankan atau diutamakan pada program S.1 (Starata I) ?
2. Apa yang menjadi keistimewaan metode tahlily ini ?
3. Apa pula kelemahan metode ini ?
4. Untuk kesempurnaan penerapan metode Tahlily ini, apa bisa dibantu/diselingi metode lain, umpunya metode Maodhui (tematik) atau metode muqarin (perbandingan).?
5. Apakah bahan /materi dalam sillabi tafsir, nampak kebanyakan atau sudah cukup ataukah kurang untuk tiap semester ?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang perbandingan waktu yang tersedia antara lain minimal 12 kali tatap muka untuk menyelesaikan materi tafsir dalam setiap Semester sesuai dengan sillabi ?
7. Bagaimana kesungguhan mahasiswa dalam menghadapi tugas mandiri (TURI) dan tugas terstruktur (TUTUR) ?
8. Apakah Tutur/Turi ini dapat menunjang dalam perkuliahan tafsir.?
9. Bagaimana metode Tutur/Turi yang ditugaskan kepada mahasiswa untuk setiap semester ?
10. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu mengenai kemampuan mahasiswa dalam :

- a. membaca dan menulis ayat Al-quran
- b. menerjemahkan ayat
- c. menafsirkan ayat
- d. mengemukakan kandungan pokok ayat
- e. mengemukakan munasabah ayat
- f. mengemukakan latar belakang/sebab nuzul ayat
- g. mengistimbatkan hukum dan mengungkapkan hikmah yang terkandung dalam suatu ayat

11. Dari beberapa aspek tersebut, aspek manakah yang paling dirasakan sulit oleh mahasiswa ?
12. Bagaimanakah kemampuan mereka dalam membaca dan membahas kitab Tafsir berbahasa Arab/kitab kuning ?
13. Bagaimana perbandingan prestasi mahasiswa yang sudah memenuhi standar dan mahasiswa yang belum memenuhi standar dalam mata kuliah tafsir ?
14. Apa saja yang menjadi hambatan mereka ?
15. Apakah metoda tahlily ini masih akan terus ditekankan atau diutamakan pada program S.1 ?
16. Bagaimana pembinaan atau pengembangan metode tahlily ini ?
17. Dalam rangka pembinaan mata kuliah Tafsir, kiat-kiat apa saja yang diperlukan dalam :
 - a. Bidang sumber daya manusia (SDM)
 - para mahasiswa
 - para dosen/asisten dosen
 - b. Sarana penunjang
 - perpustakaan
 - kurikulum/syllabi
 - sistem perkuliahan
 - sistem evaluasi
 - dan lain-lain

Ujungpandang, Agustus 1995
Pewawancara,

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Telp. (0411) 453046
UJUNG PANDANG (90231)

Nomor : 070/ 3229 -IV/DSP.95.

Ujung Pandang, 26 Juli 1995.

Sifat : Biasa

Lampiran :

K e p a d a

Perihal : Izin Penelitian.

Yth. DE AN FAK. SYARI'AH IAIN ALAUDDIN
UJUNG PANDANG ✓

Di -

Ujung Pandang.

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri Alauddin Ujungpand-
ang No.PP.I/IL.01/041/1995 tanggal 14 Juli 1995,
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Drs. HUDUNG ABDULLAH
Tempat/tanggal lahir : Pasikmalaya, 3 Februari 1954
Jenis kelamin : Laki - laki
Instansi/pekerjaan : Dosen IAIN Alauddin UP.
A l a m a t : Komp. BIN. T. Red Blk. J No. 8 Mangrove UP.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka pengumpulan Data tentang :

"PENERAPAN METODE PAHLILIY DAN HAMBATAN - HAMBATANNYA PADA MATA KULIAH TAFSIR -
DI FAKULTAS SYARI'AH IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG".

S e l a m a : 5 (lima) bulan s/d 31 Desember 1995

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat
menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota KDH TK II Up. Kakan Sospol, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. P e n e l i t i a n tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil "LAPORAN" kepada Gubernur Kepala Daerah TK I Sulawesi Selatan Up. Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

Tembusan:

1. Pirtien Sospol Dendagri di Jkt.
2. Gubernur Pdh Tk. I Sulsel (Shg. Lap).
3. Ketua Bakorstanasda Sulawesi.
4. Kapolda Sulselra.
5. Kadit Sospol Prop. Sulsel
Up. Kasubdit III (Shg. han. Iko).
6. Rektor IAIN Alauddin UP.
7. Sdr. Drs. Hudung Abdullah.
8. A r s i p.

An. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

KEPALA SUBDIT PENGAMANAN



SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN
 NOMOR : 38 TAHUN 1995
 T E N T A N G
 PELAKSANA PENELITIAN
 TAHUN ANGGARAN 1994/1995

REKTOR IAIN ALAUDDIN

Membaca : Surat Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Alauddin No. PP/TL.001/1995 tentang permohonan penerbitan SK Tim Peneliti Penelitian tahun Anggaran 1995/1996.

Menimbang : 1. Bahwa pada tahun anggaran 1995/1996 IAIN Alauddin memperoleh 10 judul penelitian.
 2. Bahwa untuk melaksanakan penelitian tersebut dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan.
 3. Bahwa mereka yang tersebut namanya pada daftar lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk diangkat menjadi Tim Peneliti dengan tugas sebagaimana di belakang namanya masing-masing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Daftar Isian Proyek (DIP) No. 107 / XXV / 3 / 1995 tanggal 28 Maret 1995.

Mengingat pula : Surat Edaran Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama No.E/TL.00/AZ/1242/1994 tanggal 28 Mei 1994 tentang Petunjuk Teknis Penelitian tahun 1994/1995.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN TENTANG PELAKSANA PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 1995 / 1996. .

Pertama : Penyelenggaraan Penelitian Ilmiah sebagai berikut :

A. Penelitian Individual dengan judul :

1. Profil Karakteristik Administratur Pria dan wanita di IAIN Alauddin Ujungpandang
2. Metode Penyebaran Islam pada Awal Perkembangannya di Sualawesi Selatan dan Relevansinya dengan Dakwah Islam di KMUP.
3. Sistem Religi Masyarakat Islam di Barombong (Kajian Sosio Antropologis terhadap Kehidupan Masyarakat Pantai)

4. Penerapan Metode Tahlily dan hambatan-hambatan-nya pada mata Kuliah tafsir di Fak. Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpandang.
5. Motivasi dan Aplikasi Konsepsi Siri dalam kehidupan Remaja terpelajar di Kodya Ujungpandang

B. Penelitian Kelompok dengan judul :

1. Analisis Tekstual dan Kontekstual Ajaran Agama Islam Tentang Hubungan Pria dan wanita.
2. Masuk dan Awal Berkembangannya Islam di Sualwesi Utara.
3. Pola Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Masyarakat Suku Bajo di Sulawesi Tenggara.
4. Pembinaan Keagamaan sebagai Salah satu upaya Rehabilitasi dan ReSosialisasi W.T.S (Studi Kasus pada Kota Madya palu).
5. Pendidikan Agama dalam Persepsi Masyarakat di Kec Banda.

- Kedua : Mengangkat mereka yang tersebut namanya dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini dalam jabatan dan tugas sebagaimana tersebut dibelakang namanya masing-masing.
- Ketiga : Biaya Pelaksanaan Penelitian ini dibebankan kepada dana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama IAIN Alauddin Ujungpandang sesuai dengan DIP No.107/XXV/3/1995 tanggal 28 ~~Mar~~ 1995.
- Keempat : Waktu Pelaksanaan Penelitian selama 210 hari (tujuh bulan) yaitu dari tanggal 1 Juni 1995 s/d 31 Desember 95
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan keterntuan bahwa segala sesuatu akan diubah, diperbaiki dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya bila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

KUTIPAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : UJUNG PANDANG

PADA TANGGAL, 27 M e i 1995 M
27 Zulhijjah 1415 H



REKTOR, *[Signature]*

DES. H.M. SHALEH PUTSUHENA
NIP. 150 015 460

TEMBUSAN

1. Ketua BAPPENAS di Jakarta;
2. Badan Pemeriksa Keuangan di jakarta;
3. Kepala BPKP di Jakarta;
4. Ditjen Pengawas Keuangan Dep. Keuangan di Jakarta;
5. Ditjen Anggaran Dep. Keuangan di Jakarta;
6. Sekjen Departemen Agama di jakarta;
7. Irjen Dep. Agama di Jakarta;
8. Dirjen Bimbaga Islam Dep. Agama di Jakarta;
9. Kepala Biro Perencanaan Dep. Agama di jakarta;
10. Kepala Biro Keuangan Dep. Agama di Jakarta;
11. Ditbinperta Islam Dep. Agama di Jakarta;
12. Kepala Kanwil Dep. Agama Prop. Sul-Sel di Ujungpandang
13. Kepala Kanwil Ditjen Anggaran di Ujungpandang;
14. Kepala KPKN Ujungpandang di Ujungpandang;
15. Kepala Pusat P3M IAIN Alauddin di Ujungpandang.

TENTANG
PELAKSANA PENELITIAN ILMIAH
TAHUN ANGGARAN 1995/96

No.!	Judul Penelitian	Fakultas/! Lembaga !	Pelaksana	Jabatan !Ket
1 !	2	3 !	4	5 ! 6
1.	Metode Penyelamatan Islam pada Awal Berkembangannya di Sulawesi Selatan dan Re- levansinya dengan dakwah Islam di KNUP.	Tarbiyah ! ! ! ! !	Drs.H.Sabakir Rana,MS ! ! ! ! !	Peneliti ! M ! ! ! !
2.	Sistem Religi Masyarakat Islam di Barombong (Kajian Sosio Antropologis Terhadap Kehidupan Keberagamaan Ma- syarakat Pantai)	PSM ! ! ! ! !	Drs.A.Qadir Gassing,MS ! ! ! ! !	Peneliti ! M ! ! ! !
3.	Penerapan Metode Tahlily dan Hambatan - hambatannya pada Mata Kuliah Tafsir di Fak. Syari'ah IAIN Alauddin Ujungpandang	Syari'ah ! ! ! ! !	DR.H.Abd. Muin Salim ! Drs. Dudung Abdullah ✓! ! ! !	Konsultan! Peneliti ! M ! ! !
4.	Motivasi dan Aplikasi Kon- sepsi Siri dalam Kehidupan Remaja terpelajar di Kodya Ujungpandang.	Tarbiyah ! ! ! ! !	Drs.H.Danawir Ras Bur ! Hany !	Peneliti ! M ! ! !

- | | | | | |
|----|---|-----------|--|---|
| 5 | !Propil Karakteristik Admi-
nistratur Pria dan Wanita
di IAIN Alauddin U.Pandang ! | PSW | !DR.H.Baego Ishaq, MEd
!
! | !Peneliti ! M |
| 6. | !Analisis, Tektual dan Kon-
tekstual Ajaran Agama Islam!
tentang Hubungan Pria dan
Wanita ! | P3M | !DR.H. Baego Ishaq,MEd
!Dra. H. Amir Paita, SH
!Dra.Noer Huda Noor,M.Ag!
!
!
!Dra.Syamsuduha Shaleh | !Peneliti ! K
!Peneliti !
!Pembantu !
Peneliti
!Pembantu !
Peneliti |
| 7. | !Masuk dan Awal Berkembang-
nya Islam di Sulawesi Utara!
Manado !
!
!
! | !Syari'ah | !Drs. H. Aminuddin Raja
!Drs. Abdullah DP
!Drs. Harmin Serohan
!
!Drs. Danial Alwi
!
!Drs. Abd. Rasyid | !Konsultan!
!Peneliti ! K
!Pembantu !
Peneliti
!Pembantu !
Peneliti
!Pembantu !
Peneliti |
| 8. | !Pola Sosialisasi Nilai -
Nilai Agama Masyarakat Suku!
Bajo di Sulawesi Tenggara!
!
! | !Tarbiyah | !Drs.H.M.Shaleh Putuhena!
!Drs.Syuaib Mallombasi
!Drs. Zulkifli
!
!Drs. Baharuddin Kusman | !Konsultan!
!Peneliti !
!Pembantu !
Peneliti
!Pembantu !
Peneliti |
| 9. | !Pembinaan Keagamaan Sebagai
Salah satu Uapaya Rehabili-
tasi dan Resosialisasi WTS!
(Studi Kasus pada Panti Ka-
rya Wanita Kejora Kodya!
Palu). | !Tarbiyah | !DR. H. Mappanganro, MA
!Dra.H.Sanimbar Mustafa
!Drs. Sudirman rais
!
!Drs. Saifullah Bombang
!
! | !Konsultan!
!Peneliti ! K
!Pembantu !
Peneliti
!Pembantu !
!Peneliti ! |

10. Pendidikan Agama dan Per-	!Ushuluddi!	Drs.H. Hammadi	!Konsultan!
sepsi Masyarakat di Kec.	!Ambon	!Drs. M. Taufiq	!Peneliti ! K
Banda.	!	!Drs. Hadi Basalama	!Pembantu !
			Peneliti
	!	!Drs. Zainal Rahawarin	!Pembantu !
			Peneliti

Ujungpandang, 27 Mei 1995. M
27 Zulhajji 1415. H

REKTOR, L

DRS. H.M. SHALEH PUTUHENA
NIP. 150 015 460